

**TESIS**

**TRADISI TADARUS AL-QUR'AN DALAM MEMBANGUN  
KEPRIBADIAN UNGGUL SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
ALKHAIRAAT KOTA TERNATE**

**Oleh:**

**Khalid F Hamzah  
NIM: 210101210073**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2023**

**TESIS**

**TRADISI TADARUS AL-QUR'AN DALAM MEMBANGUN  
KEPRIBADIAN UNGGUL SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
ALKHAIRAAT KOTA TERNATE**

**Oleh:**

**Khalid F Hamzah  
NIM: 210101210073**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**TESIS**

**TRADISI TADARUS AL-QUR'AN DALAM MEMBANGUN  
KEPRIBADIAN UNGGUL SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
ALKHAIRAAT KOTA TERNATE**

Diajukan Kepada:

*Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam*

Dosen Pembimbing:

**Dr. H. Ahmad Barizi, MA**

(NIP. 19732121998031008)

**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

(NIP. 197608032006041001)

Oleh:

**Khalid F Hamzah**

NIM: 210101210073



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalid F Hamzah  
NIM : 210101210073  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Tradisi Tadarus Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian  
Unggul Siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil, karya dan penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang penulis gunakan sebagai sumber dan rujukan.

Malang, 29 Juni 2023

Hormat Saya,



Khalid F Hamzah

NIM. 210101210073

**LEMBAR PERSETUJUAN**

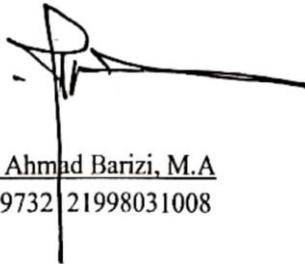
Tesis dengan Judul : Tradisi Tadarus Al-Qur'an Dalam Membangun  
Kepribadian Unggul Siswa Di Madrasah Aliyah  
Alkhairaat Kota Ternate

Oleh : Khalid F Hamzah

NIM : 210101210073

Telah diperiksa dan disetujui pada Mei 2023  
Oleh:

**Pembimbing I**



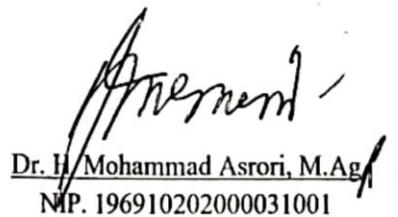
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 19732 21998031008

**Pembimbing II**



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001

**Mengetahui:**  
Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul “Tradisi Tadarus Al-Qur’an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate”, telah dipertahankan dan diuji dalam Sidang Ujian Tesis pada hari Rabu, 12 Juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai arahan Dosen Penguji.

**Dewan Penguji,**

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP.195610061993032003

Ketua Penguji

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP.197203062008012010

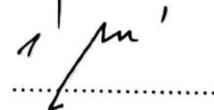
Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP.19732121998031008

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP.197608032006041001

Tanda Tangan



**Mengetahui**

**Direktor Pascasarjana**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

## PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillah Rabbil'aalamiin*

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah Ta'ala  
Yang Maha Pengasih Yang Tak Pilih Kasih,  
lagi Maha Penyayang Yang Sayang-Nya Tak Terbilang

Saya persembahkan tesis ini untuk:

***Bapak H. Muhammad Syakir H. Hamzah Conoras dan Ibu Ariyani Rahim***

Orang yang selalu menjadi penyemangatku, penguatku, serta motivasiku,  
yang tak kenal lelah dan tanpa hentinya mendoakanku, memberikan  
seluruh apapun kepadaku demi kelancaran penyelesaian tesis ini,  
terima kasih yang tidak terhingga untuk bapa deng mama.

### *Tete Rahim Imran*

Yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada cucunya ini.

***Muh. Fauzi H. Hamzah Conoras & Puteri Intan P.S. H. Hamzah Conoras***

Yang selalu memotivasiku, mendoakan serta membantu adiknya  
sebagai kakak, ade sayang ngoni dua.

### *Paman Us dan Ci Linda*

Orang yang sangat luar biasa baiknya, selalu membantu,  
mendoakan,serta memotivasi keponakannya, terima kasih yang  
tak terhingga untuk Paman us dan Ci Linda,  
semoga Allah Ta'ala membalas semua kebaikan kalian.

### *Keluarga besar H. Hamzah Conoras dan Rahim Imran*

Yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan memanjatkan doa  
kepada penulis.

***Dr. H. Ahmad Barizi, M.A dan Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag***

Pembimbing tesis yang sangat luar biasa, terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak yang telah meluangkan waktu, membimbing, memotivasi, dan mendoakan saya. Semoga Allah Ta'ala menjaga dan memberikan kebaikan selalu kepada bapak. Mohon ridho dan berkah ilmu yang telah saya dapatkan.

***MA Alkhairaat Kota Ternate***

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Ustadz Dan Ustadzah yang mendoakan, membimbing dan memotivasi dalam rangka menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih baik.

***Kawan***

Yursil, Akmal, Agung dan Fadhlhan yang selalu memberikan semangat dan saling support dalam menyelesaikan tesis ini.

***Teman-teman***

Kawan-kawan M-PAI 2021 yang telah kebersamai dan memberikan Perjalanan kuliah menjadi lebih berwarna dan menjadi indah selama menuntut ilmu. Matur Suwun Lur.

***Pengurus Masjid Al-Ahkam Furia Indah Kotaraja***

Yang selalu membantu, mensupport, memotivasi dan mendoakan saya Dalam penyelesaian studi ini. Terima kasih yang tak terhingga.

***Untuk Semua Orang yang Tak Tercantum dan Tak Disebutkan***

Terima kasih yang sebesar-besarnya, atas support, dukungan, motivasi, dan doa kalian, semoga selalu dalam perlindungan Allah Ta'ala, diberkahi Allah dalam setiap aktifitasnya. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Alhamdulillah* *robbil 'aalamiin*, tidak ada kalimat dan kata yang patut penulis haturkan selain puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah sehingga dengan itulah penulis dapat mengerjakan serta menyelesaikan tesis yang berjudul **“Tradisi Tadarus Al-Qur’an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate”**. Kemudian Sholawat teriiring salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Baginda Rasul yang mulia, Nabiullah Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita kepada kegelapan menuju cahaya yang terang benderang yakni Islam, serta kepada keluarganya, para shahabat dan pengikut-pengikutnya sampai dengan akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya arahan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Olehnya itu, dengan penuh rasa hormat penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para Wakil Rektor yang telah berjuang dalam memajukan kampus Ulil Albab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menciptakan suasana pendidikan yang baik dan menyenangkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Marwan Sileuw, M.Pd, selaku Rektor IAIN Fattahul Muluk Papua dan Prof. Dr. H. Idrus Alhamid, M.Si, selaku Guru Besar IAIN Fattahul Muluk

Papua yang telah memberikan beasiswa kepada penulis selama berkuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .

4. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan serta memberikan motivasi, arahan dan doa dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, M.A, selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis dalam proses mengerjakan tesis ini dengan penuh kesabaran.
6. Para Bapak, Ibu dosen, staf Pascasarjana serta Staf perpustakaan UIN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan selama proses belajar mengajar dan memberikan pelayanan yang baik selama perkuliahan.
7. Ustadzah Gamaria Hanafi, M.Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate yang telah memberikan izin dalam proses penelitian.
8. Seluruh dewan guru, ustadz, ustadzah dan staf TU Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate yang telah membantu dalam pengumpulan data-data penelitian.
9. Keluarga terkasih dan tercinta yang selalu senantiasa memberikan dukungan doa hingga tahap ini.
10. Para shohibku mahasiswa M-PAI angkatan 2021 yang selalu senantiasa banyak membantu saya selama proses perkuliahan dari awal sampai dengan akhir perjuangan.

11. Senior dan para sahabat/i Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Papua yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
12. Semua pihak yang terlibat dalam memberikan motivasi, dukungan serta doa dalam proses penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih yang hanya dapat penulis ucapkan. Semoga segala kebaikan dalam bentuk apapun yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah Ta'ala.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Olehnya itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan sebagai bahan untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Malang, 29 Juni 2023  
Penulis,



Khalid F Hamzah  
NIM. 210101210073

## **MOTTO**

*“Libatkanlah Allah Ta’ala dalam setiap aktifitasmu, Jangan lupa minta didoakan oleh Orang Tua, Keluarga, Kerabat, Guru, dan Para Sholihin. Insya Allah setiap aktifitas yang kita kerjakan..apapun itu, semua akan dalam petunjuk dan perlindungan Allah Ta’ala. Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjaga kita.”*

**-Khalid F. Hamzah Conoras-**

## ABSTRAK

Hamzah, F Khalid. 2023. *Tradisi Tadarus Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. H. Ahmad Barizi, M.A (I) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag (II)

---

Dalam membangun sebuah kepribadian yang unggul dan peradaban bangsa yang maju tidak hanya semata-mata menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman akan tetapi mengamalkannya dengan cara membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an sehingga dengan itu dapat membangun pribadi yang unggul dalam aspek spiritual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan konsep tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate. (2) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate. (3) Mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate adalah dengan membaca secara serentak, saling menyimak dan membenarkan bacaan, dan penjelasan makna bacaan al-Qur'an, (2) Internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa dengan menggunakan tiga tahap yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai, (3) Implikasi internalisasi nilai-nilai al-Qur'an adalah terciptanya generasi cinta al-Qur'an, terbiasa dalam melafalkan bacaan al-Qur'an, perbaikan bacaan al-Qur'an, meningkatnya kedisiplinan siswa dan terciptanya perilaku positif siswa.

**Kata Kunci:** Tradisi, Tadarus Al-Qur'an, Kepribadian Unggul

## ABSTRACT

Hamza, F. Khalid. 2023. The Tradition of Tadarus Al-Qur'an in Building Excellent Personality of Students at Madrasah Aliyah Alkhairaat Ternate City. Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Masters Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. H. Ahmad Barizi, M.A (I) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag (II).

---

In building a superior personality and advanced national civilization, not only making the Koran as a guide, but practicing it by getting used to reading the Koran so that with it one can build a superior personality in the spiritual aspect.

The purpose of this study is to (1) Describe the concept of tadarus al-Qur'an in building superior personality of students at MA Alkhairaat Ternate City. (2) Describe the process of internalizing the values of the Koran in building the superior personality of students at MA Alkhairaat, Ternate City. (3) Describe the implications of internalizing the values of the Koran in building the superior personality of students at MA Alkhairaat, Ternate City.

The research method in this study uses a type of qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used data collection, data reduction, data presentation and verification techniques. As for checking the validity of the data using triangulation techniques.

The results of the study show that: (1) the concept of tadarus al-Qur'an in building superior personality of students at MA Alkhairaat Ternate City is by reading simultaneously, listening to each other and justifying the reading, and explaining the meaning of reading the al-Qur'an, (2) Internalization of al-Qur'an values in building superior personality of students by using three stages, namely the value transformation stage, the value transaction stage and the value transinternalization stage, (3) The implication of internalizing al-Qur'an values is the creation of a generation of al-love. -Qur'an, accustomed to reciting the recitation of the Koran, improving reading the Koran, increasing student discipline and creating positive student behavior.

**Keywords:** Tradition, Tadarus Al-Qur'an, Superior Personality

## مستخلص البحث

حمزة وف. خالد. 2023. تقليد تدرس القرآن في بناء الشخصية المتميزة لطلبة المدرسة العليا بمدينة تيرنات. رسالة ماجستير الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية، جامعة ولاية مولانا الإسلامية مالك إبراهيم مالانج، المستشار: د. أحمد بريزي، ماجستير (أنا) د. أحمد شوله، محمد أغ (الثاني)

في بناء شخصية متفوقة وحضارة وطنية متطورة، لا يقتصر الأمر على جعل القرآن دليلاً، بل ممارسته من خلال التعود على قراءة القرآن حتى يتمكن المرء من بناء شخصية متفوقة في الجانب الروحي.

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) وصف مفهوم تدارس القرآن في بناء الشخصية المتفوقة لطلاب ماجستير الخيرات مدينة تيرنات. (2) وصف عملية استيعاب قيم القرآن في بناء الشخصية المتفوقة لطلاب ماجستير الخيرات، مدينة تيرنات. (3) وصف انعكاسات استيعاب قيم القرآن في بناء الشخصية المتفوقة لطلاب ماجستير الخيرات ، مدينة تيرنات.

تستخدم طريقة البحث في هذه الدراسة نوعاً من البحث النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. استخدمت تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة تقنيات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. أما بالنسبة للتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

وأظهرت النتائج أن: (1) مفهوم تدارس القرآن في بناء الشخصية المتفوقة لطلاب الماجستير في مدينة الخيرات ترنات هو القراءة في آن واحد، والاستماع لبعضهم البعض، وتبرير القراءة، وشرح معنى قراءة القرآن، (2) استيعاب قيم القرآن في بناء شخصية الطلاب المتفوقة بثلاث مراحل باستخدام ثلاث مراحل، وهي مرحلة تحويل القيمة، ومرحلة معاملات القيمة، ومرحلة الانتقال الداخلي للقيمة، (3) ومضمون استيعاب الآداب العامة. قيم القرآن هي خلق جيل من المحبين - القرآن الذي اعتاد تلاوة القرآن، وتحسين قراءة القرآن، وزيادة انضباط الطلاب، وخلق سلوك إيجابي لدى الطلاب.

**الكلمات المفتاحية:** التقليد ، تدرس القرآن ، الشخصية الفاتحة

## DAFTAR ISI

COVER .....	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
مستخلص البحث.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Penegasan Istilah.....	18
G. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Tadarus Al-Qur'an .....	22
B. Kepribadian Unggul dalam Islam .....	38
C. Internalisasi Nilai Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul....	41

D. Kerangka Berpikir.....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Kehadiran Penelitian .....	56
C. Latar Penelitian .....	57
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	57
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	58
F. Tehnik Analisis Data.....	61
G. Keabsahan Data.....	63
<b>BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum .....	65
B. Paparan Data .....	76
C. Temuan Penelitian.....	106
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>108</b>
A. Konsep Tadarus Al-Qur'an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di MA Alkhairaat Kota Ternate .....	108
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di MA Alkhairaat Kota Ternate.....	110
C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di MA Alkhairaat Kota Ternate .....	113
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Simpulan .....	116
B. Implikasi.....	117
C. Saran.....	118

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1: Tehnik Pengumpulan Data Penelitian.....	60
Tabel 4.1: Visi, Misi dan Tujuan .....	68
Tabel 4.2: Tata Tertib.....	70
Tabel 4.3: Struktur Organisasi MA Alkhairaat Kota Ternate .....	73
Tabel 4.4: Data Guru, Tendik dan Peserta Didik MA Alkhairaat Ternate .....	74
Tabel 4.5: Data Sarana dan Prasarana MA Alkhairaat Kota Ternate .....	75
Tabel 4.7: Temuan Penelitian .....	106

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Berpikir .....	55
Bagan 3.1: Teknik Analisis Data Penelitian .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1: Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an di Kelas .....	79
Gambar 4.2: Pengawasan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an .....	87
Gambar 4.3: Penjelasan Ayat dan Surah Oleh Guru Pengawas.....	89
Gambar 4.4: Banner Visi Misi MA Alkhairaat Kota Ternate .....	90
Gambar 4.5: Banner Tata Tertib MA Alkhairaat Kota Ternate .....	94

## PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB		LATIN	
<i>Kons</i>	Nama	<i>Kons</i>	Keterangan
ا	<i>Alif</i>		Tidak dilambangkan ( <i>harf madd</i> )
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	Th	Te dan Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Da</i>	D	De
ذ	<i>Dza</i>	Dz	De dan Zet
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Za</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>Ain</i>	`	Koma terbalik di atas
غ	<i>Ghin</i>	Gh	Ge dan Ha
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berlaku untuk ruang dan waktu bagi setiap manusia. Al-Qur'an diberikan oleh Allah Ta'ala kepada seluruh hamba-Nya yang jangkauan pesannya menjangkau seluruh lapisan umat manusia dimanapun mereka berada. Al-Qur'an adalah nama kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Itu membuat setiap orang yang menganutnya lebih berpengetahuan karena segala sesuatu yang berhubungan dengannya adalah untuk yang terbaik, baik itu ideologi (aqidah), moralitas, perilaku, produksi dll. Al-Qur'an hadir untuk mengarahkan, membimbing semua orang, dan untuk memerintah dan mendorongnya setiap manusia.<sup>1</sup>

Al-Qur'an memberitahukan bahwa ia diutus untuk menyapa seluruh umat manusia dari semua suku bangsa, dari daratan Asia hingga Eropa, dari Amerika hingga Australia, tanpa terkecuali, baik umat pada masa Nabi Muhammad SAW maupun umat pada masa lampau yakni Khulafa al-Rasyidin, masyarakat neo-modern, hingga akhir zaman.<sup>2</sup>

Pentingnya menjadikan al-Qur'an sebagai landasan kehidupan, sebagaimana dikatakan Syekh Muhammad al-Ghazali dalam salah satu karya ilmiahnya, bahwa al-Qur'an hadir di dunia ibarat sebuah kitab yang mampu

---

<sup>1</sup> Syaikh Abdurrahman As-Sa'di, *Bacalah Al-Qur'an Seolah-Olah Ia Diturunkan Kepadamu*, Cet I. (Cilandak: PT Mizan Publika, 2008), h. 7.

<sup>2</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2005), h. 5.

membentuk jiwa, membangun peradaban bangsa yang tinggi.<sup>3</sup> Olehnya itu, maka dengan hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan setiap manusia memberikan dampak yang luar biasa dalam memajukan suatu peradaban bangsa.

Dalam hal ini, M. Quraish Shihab juga mengatakan bahwa bagi seseorang yang membaca al-Qur'an, al-Qur'an dapat mempengaruhi kepribadian seseorang (secara psikologis) berdasarkan literatur sejarah pada kisah sahabat Umar Ibn al-Khattab ketika dia melihat dan membaca ayat-ayat dari al-Qur'an sebuah Surat Thaha ayat 1-6 sehingga hatinya bergetar dan akhirnya dia masuk Islam dengan izin Allah SWT.<sup>4</sup> Tidak dapat disangkal bahwa ayat-ayat al-Qur'an memiliki efek psikologis pada semua orang yang membaca dan mendengarnya, dan terutama di hati orang-orang beriman (bertaqwa). Dalam pandangan lain dia juga menyebutkan bahwa pengulangan ayat-ayat dalam membaca al-Qur'an akan mengarah pada interpretasi baru, pengembangan ide dan kemurnian jiwa dan kesejahteraan batin yang lebih besar. Dengan membacanya berulang kali maka akan menemukan alam semesta misterinya dan memperluas cakrawala seseorang serta menambah kesejahteraan.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut di atas maka dalam membangun sebuah kepribadian yang unggul dan peradaban bangsa yang

---

<sup>3</sup> Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita*, Cet I. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 34.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Media Utama (MMU), 2006), h. 232.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet I. (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), h. 7.

maju tidak hanya semata-mata menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman akan tetapi mengamalkannya dengan cara membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an sehingga dengan itu dapat membangun pribadi yang unggul dalam aspek spiritual.

Budaya membaca merupakan hal yang penting dalam rangka menjadikan suatu bangsa menjadi cerdas. Tidak hanya membaca buku ilmu-ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi membaca al-Qur'an juga menjadi penting sebagai bentuk membangun kecerdasan spiritual pembacanya. Membacanya adalah hal yang paling penting dan utama untuk dilakukan dengan lisan yang melantunkannya. Setiap orang yang membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh karena tujuan Allah SWT maka ia mendapat pahala. Namun pahala ini bertambah jika disertai dengan kedekatan hati, penghafalan dan pemahaman ayat-ayat yang dipelajari, maka satu huruf dapat digandakan dengan pahala sepuluh keutamaan.

Nabi Muhammad SAW juga memberikan kabar gembira kepada mereka yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an sebagaimana dari Sayyidatuna Aisyah r.a bahwasanya beliau SAW bersabda: *“Orang-orang yang membaca al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit, ia mendapat dua pahala”*. (Hadist Muttafaq

‘alaih dan lafal dari Muslim). Seorang yang terbata-bata dari mendapat dua pahala karena kesulitan dan kesungguhannya dalam membaca.<sup>6</sup>

Berdasarkan data KPAI tahun 2022, ada sekitar 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk bullying, yang semuanya merupakan krisis moral. Cacat moral ini, yang ditemukan sebagian kecil di lingkungan sekolah, tidak dapat disangkal. Perilaku jahat ini tidak menutup kemungkinan seperti itu karena jauh dari pedoman mereka yaitu al-Qur'an. Kurangnya kedekatan mereka dengan al-Qur'an menjadi salah satu penyebab krisis moral. Padahal, jika mereka menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dan selalu membacanya, kemungkinan mereka tidak akan mengalami perilaku yang mengarah pada kejahatan karena berkah buah bacaan al-Qur'an.

Sebagaimana Dr. Yusuf al-Qardhawi dalam salah satu literasinya menyebutkan bahwasanya al-Qur'an memberikan pengaruh bagi pembacanya, hal tersebut sesuai dengan hadits shahih Abi Musa al-Asy'ari mengakatan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Perumpamaan orang seorang mukmin yang membaca al-Qur'an adalah seperti buah limau, baunya wangi dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an adalah seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis. Perumpamaan orang yang munafik dalam riwayat lain, ‘orang yang durhaka’ yang membaca al-Qur'an adalah seperti tumbuhan wangi, baunya wangi namun rasanya pahit. Perumpamaan seorang*

---

<sup>6</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Cet I. (Kairo: Daarusy-Syuruq, 1999), h. 226.

*munafik yang membaca al-Qur'an adalah seperti buah labu pahit, tidak berbau dan rasanya pahit*".

Abu Hurairah r.a juga berkata bahwasanya: *"rumah yang di dalamnya dibacakan al-Qur'an, maka menjadi luas bagi penghuninya, banyak kebaikannya, dikunjungi oleh malaikat, dan setan-setan keluar darinya. Sedangkan rumah yang tidak dibacakan al-Qur'an di dalamnya, maka menjadi sempit bagi penghuninya, sedikit kebaikannya, malaikat keluar darinya, dan setan-setan mendatangnya"*.<sup>7</sup>

Untuk mencegah dan membatasi kemerosotan moral generasi muda, khususnya siswa sekolah, semuanya harus dimulai dari sekolah. Sekolah ibarat rumah dan tempat siswa mendapatkan pendidikan akhlak untuk menjadi manusia yang sempurna, jauh dari sekian banyak kasus yang terjadi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan menghindari perilaku buruk adalah dengan membaca atau tadarus al-Qur'an. Jika melihat realita yang ada saat ini, kegiatan pengajian jarang kita jumpai terutama di lingkungan kita. Masjid atau mushola tidak benar-benar mengaktualisasikan kegiatan tersebut, melainkan di tengah bulan suci Ramadhan saja. Kemudian juga seperti pada pendidikan formal, tidak semua sekolah mengadakan aktifitas tersebut.

Sejalan dengan itu ada sebuah lembaga pendidikan Islam yakni Madrasah Aliyah Alkhairaat yang berada di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara yang telah peneliti jadikan sebagai objek penelitian. Peneliti tertarik

---

<sup>7</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an...*, h. 229.

mengambil penelitian di sekolah tersebut karena, Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate memiliki program unggulan diantaranya: kepramukaan, sholat dhuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an. Akan tetapi peneliti lebih menitik beratkan kepada tadarus al-Qur'an. Program tersebut merupakan salah satu program unggulan yang sudah turun temurun dilakukan oleh pihak sekolah dan diharapkan menjadi sebuah langkah positif dalam membangun kepribadian siswa yang unggul.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Gamariah Hanafi, S.Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate, beliau menuturkan:

*“Seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya di era saat ini yang biasanya disebut dengan istilah zaman now, para kaula muda atau anak muda baik perempuan dan laki-laki yang sudah memasuki usia remaja tidak sedikit dari mereka yang masuk pada zona yang berbau negatif seperti terjerat narkoba, tawuran antar sekolah dan kenalan-kenalan lainnya. Kami salah satu diantara banyaknya lembaga pendidikan yang bernaungan Islam melihat bahwasanya kejadian-kejadian yang terjadi pada lingkup anak muda ini karena mereka jauh daripada pedoman mereka yakni al-Qur'an. Karena apa, jika saja mereka berpegang teguh dengan pedoman mereka yakni kitab suci al-Qur'an maka mereka tidak akan mungkin menjadi ana-anak yang dikatakan krisis moral. Terlepas dari itu kami di MA Alkhairaat sebagai lembaga yang berlandaskan Islam memiliki sebuah kebiasaan dari turun temurun dalam memberikan pendekatan kepada anak-anak didik kami dengan kitab suci al-Qu'an, salah satunya dengan membuat sebuah program tadarus al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Harapan kami dengan adanya kegiatan ini akan berdampak baik kepada murid kami sehingga mereka juga terhindar daripada krisis moral yang banyak telah terjadi”. Tidak hanya itu saja kami berharap dengan program in, nilai-nilai tadarus al-Qur'an bisa berdampak dalam kepribadian para siswa dan menjadikan mereka para penerus generasi yang insan kamil dan unggul.<sup>8</sup>*

---

<sup>8</sup> Gamaria Hanafi, “Hasil Wawancara Tentang Kebijakan Tadarus Al-Qur'an” (Malang, 11 Januari 2023).

Sejalan dengan itu hasil wawancara bersama Nurul Hafizatul, salah satu siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat:

*“Dari awal masuk di sekolah ini kami sudah dibiasakan dengan tadarus al-Qur’an ini setiap harinya, kami awalnya masih merasa belum terbiasa untuk itu, akan tetapi berjalannya waktu hingga saat ini saya kelas 12, sangat berdampak baik bagi diri saya, dari pembiasaan untuk bersuci saat ke sekolah (wudhu) dan terbiasa untuk membaca al-Qur’an saat tidak di sekolah saja. Tidak hanya itu dengan al-Qur’an yang kami bacakan setiap hari ini menjadikan kami terjaga dalam berbicara, dalam artian kami takut untuk mengatakan kata-kata kotor yang tidak bernilai dan membawa kepada dosa. Dari kegiatan tersebut juga saya juga dalam keseharian lebih disiplin karena terbiasa untuk mentaati kebijakan tadarus di sekolah, hal ini menjadikan acuan dan terbawa di lingkungan keluarga dan tempat saya tinggal.”<sup>9</sup>*

Berdasarkan riset awal, program kegiatan tadarus al-Qur’an dilakukan oleh pihak sekolah setiap hari waktu masuk sekolah dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu pada pukul 07.00-07.25 WIT. Pelaksanaan tadarus al-Qur’an dilakukan setelah apel pagi dan pembacaan do’a. Kegiatan tersebut wajib dikerjakan oleh semua siswa siswi mulai dari kelas 10 hingga kelas 12 tingkat Aliyah. Adapun yang mengawasi para siswa ini adalah para pendidik yang ditunjuk oleh pihak madrasah untuk setiap kelasnya. Pelaksanaan kegiatan tersebut biasanya ditambah dengan ceramah singkat (kultum) dan nasehat keagamaan oleh pendidik sebagai penguatan daripada bacaan ayat-ayat dan yang telah dibaca sebelumnya oleh para siswa. Peneliti memilih MA Alkhairaat Kota Ternate karena melihat sebuah kebijakan yang terbilang sangat baik dalam menjadikan para siswa sebagai

---

<sup>9</sup> Nurul Hafizatul, “Hasil Wawancara Tentang Kegiatan Tadarus Al-Qur’an Di Sekolah” (Malang 11 Januari 2023).

generasi-generasi insan kamil, unggul dan terhindar daripada dekadensi moral atau krisis *attitude* karena melihat beberapa fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya serta didukung juga oleh dampak nilai-nilai tadarus al-Qur'an bagi siswa. Kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan tadarus al-Qur'an ini sudah seharusnya menjadi uswah dan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang mengaku berpegang teguh dalam naungan ajaran Islam dalam menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu program dalam sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Tradisi Tadarus Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate”**. Terkait hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tradisi tadarus al-Qur'an yang dilakukan oleh MA Alkhairaat Kota Ternate dalam membangun kepribadian unggul siswanya. Agar lebih jelas, peneliti akan memaparkan pada sub bab berikutnya yang memuat tentang batasan penelitian yang merujuk pada pertanyaan penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana konsep tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.
2. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.
3. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan ilmiah terkait tradisi tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa.
  - b. Sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tradisi tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di sekolah/madrasah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan juga wawasan keilmuan mengenai tradisi tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa.
  - b. Bagi Pendidik

Dapat menambah sumbangan wawasan keilmuan yang berkembang terkait dengan tradisi tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek dalam penelitian ini diharapkan agar selalu senantiasa menjalankan tradisi tadarus al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Madrasah/Sekolah

Sebagai bahan untuk mengembangkan tradisi tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di sekolah/madrasah.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang akan diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga untuk menghindari adanya pengulangan kembali terhadap hal-hal yang sama. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

*Pertama*, Tesis Hafiz Ariefky pada Tahun 2020 dengan judul penelitian "*Implementasi Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan*". Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program literasi al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi al-Qur'an di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. dengan cara dan menurut metode Wafa dilaksanakan dengan proses penilaian bagi siswa.<sup>10</sup> Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah membahas terkait dengan membaca al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan lebih fokus pada program literasi al-Qur'an pada sekolah dasar.

*Kedua, Tesis Nani Suriyani pada Tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Sholat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis".* Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji pengaruh kebiasaan membaca Dhuha dan Tadarus al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel sholat Dhuha dan Tadarus al-Qur'an terhadap variabel perilaku beragama yang dibuktikan dengan analisis regresi linier berganda.<sup>11</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas terkait dengan tadarus al-Qur'an. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan fokus pada sekolah dasar.

---

<sup>10</sup> Hafiz Ariefky, "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan" (UIN Sumatera Utara Medan, 2020).

<sup>11</sup> Nani Suriyani, "Pengaruh Kebiasaan Sholat Dhuha Dan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis" (IAID Ciamis, 2020).

*Ketiga*, Jurnal dengan judul “*Potret Tradisi Tahfiz Al-Qur’an di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi dan Signifikansi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an)*” yang ditulis oleh Mulizar pada Tahun 2021. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan hasil menjelaskan bahwa proses pelaksanaan menghafal al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an yang dilakukan siswa SDIT Langsa yaitu siswa dibagikan menjadi dua tingkatan yaitu dasar (bimbingan) dan menengah (*Tahsin*). Adapun siswa dengan tingkatan dasar (bimbingan) memperoleh hafalan dengan cara mendengar (*sima’i*) dari guru di kelas. Guru tersebut mentalqinkan kepada siswa dengan pengulangan setiap ayat yang di baca secara baik dan benar serta di ikuti oleh siswa beberapa kali, sesuai dengan target hafalan ayat perharinya, dan ternyata secara umumnya siswa mampu menghafal al-Qur’an dengan cara mendengar (*sima’i*). Sedangkan siswa dengan tingkatan menengah (*tahsin*), memperoleh hafalan dengan metode hafalan mandiri.<sup>12</sup> Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang al-Qur’an. Perbedaanya terletak pada lokasi dan penelitian ini lebih fokus pada program tahfidz atau menghafal al-Qur’an.

*Keempat*, Jurnal dengan judul “*Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur’an terhadap Pembentukan Karakter Siswa*” yang ditulis oleh Redmon

---

<sup>12</sup> Mulizar, “Potret Tradisi Tahfiz Al-Qur’an Di Sdit Kota Langsa (Analisis Kondisi Dan Signifikansi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an),” *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021).

Windu Gumati pada Tahun 2020 dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pembiasaan tilawah al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil: Besarnya kontribusi pembiasaan tilawah al-Qur'an dapat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa adalah sebesar 29,7%, dan sisanya 70,3% oleh faktor lain.<sup>13</sup> Persamaannya terletak pada pembahasan terkait dengan membaca al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

*Kelima*, Tesis dengan judul "*Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an dan Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat*" yang ditulis oleh Arif Rahman pada tahun 2021. Fokus penelitian bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data mengenai Pengaruh Motivasi membaca al-Qur'an dan Manajemen Waktu, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Kualitas Bacaan al-Qur'an Santri. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: (1) Peneliti menggunakan metode survei dengan teknik korelasi dan analisis regresi sederhana dan berganda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling jenuh yang terdapat pada non-probability sample jenuh yaitu. H. teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, dengan jumlah

---

<sup>13</sup> Redmon Windu Gumati, "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan* 02, no. 02 (2020).

responden sebanyak 60 orang di Mahad Kareem Bil Qur'an Depok.<sup>14</sup> Persamaan terletak pada pembahasan tentang membaca al-Qur'an. Adapun perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga lebih fokus pada kualitas bacaan al-Qur'an santri.

*Keenam*, Jurnal dengan judul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri*” yang ditulis oleh Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dan dampak pembelajaran menggunakan metode Ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada santri pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan desk research. Metode Ummi berjalan dengan baik, lancar dan sesuai harapan. Selain itu, bacaan al-Qur'an siswa meningkat sangat baik dengan 7 tahapan mulai dari tahap pembukaan, persepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, pembentukan dan penyelesaian keterampilan, serta diperkuat dengan 10 pilar sistem mutu Ummi.<sup>15</sup> Persamaan terletak pada pembahasan tentang membaca al-Qur'an santri atau siswa. Adapun perbedaan terletak

---

<sup>14</sup> Arif Rahman, “Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat” (INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2021).

<sup>15</sup> Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri,” : *Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 6 (2022).

pada lokasi dan fokusnya menggunakan metode dalam pembacaan al-Qur'an pada siswa.

*Ketujuh*, Jurnal Artikel dengan judul “*Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama*” yang ditulis oleh Meliyana Febriyanti, Hindun dan Rina Juliana pada tahun 2022. Hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui program metode pembiasaan Tadarus al-Qur'an dapat dikatakan sebagai program yang sangat baik. Diantara faktor yang menjadi kendala dalam kurikulum tadarus al-Qur'an adalah pemilihan waktu yang kurang tepat, kurang menghargai waktu dan faktor lingkungan peserta didik. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memotivasi dan memperhatikan guru, menciptakan suasana inovatif, mengembangkan resep baru dan memberikan hadiah serta permainan.<sup>16</sup> Persamaan terletak pada pembahasan tentang tadarus al-Qur'an terhadap siswa. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan metode dalam fokus penelitian ini dengan menggunakan metode pembiasaan sebagai peningkatan bacaan al-Qur'an siswa.

**Tabel 1. 1: Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian

---

<sup>16</sup> Hindun , Rina Juliana dan Meliyana Febriyanti, “Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Islamic Education Studies* (2022).

1	<p>Hafiz Ariefky (2020).</p> <p><i>Implementasi Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Metode kualitatif</li> <li>➤ Berkaitan membaca al-Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi penelitian</li> <li>➤ Objeknya di Sekolah Dasar (SD)</li> <li>➤ Lebih fokus ke implementasi literasi al-Qur'an</li> </ul>	
2	<p>Nani Suriyani (2020).</p> <p><i>Pengaruh Kebiasaan Sholat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembahasan terkait dengan tadarus al-Qur'an</li> <li>➤ Dilakukan pada lembaga pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Metode kuantitatif</li> <li>➤ Lokasi penelitian</li> <li>➤ Dua aktifitas ibadah yang diteliti</li> <li>➤ Penelitian pada sekolah tingkat dasar</li> </ul>	<p>Penelitian ini lebih menitik beratkan pada bagaimana internalisasi nilai-nilai al-Qur'an melalui kegiatan tadarus al-Qur'an oleh siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.</p> <p>Peneliti lebih spesifik dan menganalisis terkait dengan internalisasi nilai-nilai al-Qur'an melalui aktifitas tadarus serta implikasinya bagi para siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.</p>
3	<p>Mulizar (2021).</p> <p><i>Potret Tradisi Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi dan Signifikansi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Analisis deskriptif kualitatif</li> <li>➤ Pembahasan tentang al-Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lebih fokus pada tahfidz al-Qur'an</li> <li>➤ Lokasi penelitian</li> <li>➤ Objek penelitian pada sekolah dasar</li> </ul>	<p>Penelitian terkait ini belum peneliti temukan pada penelitian sebelumnya.</p>
4	<p>Redmon Windu Gumati (2021).</p> <p><i>Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembahasan tentang membaca al-Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Metode kuantitatif</li> <li>➤ Lokasi penelitian</li> <li>➤ Fokus pada pembentukan karakter</li> </ul>	

	<i>Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa</i>			
5	<p>Arif Rahman (2021)</p> <p><i>Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an dan Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembahasan tentang al-Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Fokus penelitian</li> <li>➤ Metode Kuantitatif</li> <li>➤ Lokasi Penelitian</li> </ul>	
6	<p>Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin (2022)</p> <p><i>Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembahasan membaca al-Qur'an</li> <li>➤ Jenis Penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi penelitian</li> <li>➤ Fokus Penelitian</li> </ul>	
7	<p>Meliyana Febriyanti, Hindun dan Rina Juliana (2022)</p> <p><i>Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembahasan tentang tadarus al-Qur'an bagi siswa</li> <li>➤ Jenis kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi penelitian</li> <li>➤ Fokus penelitian</li> </ul>	

	<i>Sekolah Menengah Pertama</i>			
--	---	--	--	--

Dari berbagai penelitian di atas, beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan salah satunya adalah persamaan mengenai kegiatan tadarus al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah pada lokasi dan objek yang diambil oleh peneliti, yaitu pada tingkat Madrasah Aliyah atau setingkat SMA yang berada di bagian Indonesia Timur yakni Kota Ternate. Peneliti juga lebih berfokus pada bagaimana lembaga pendidikan dalam menginternalisasi nilai-nilai al-Qur'an terhadap siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penelitian yang peneliti lakukan tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **F. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul "Tradisi Tadarus Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate". Untuk mempertegas dan memperjelas judul di atas serta menghindari kesalahan dalam mengartikan perkataannya, maka penulis akan memberikan batasan istilah antara lain:

1. Tradisi, Islam memandang tradisi/adat dengan kata al-'Urf, dalam pengertiannya berarti perbuatan atau perkataan yang jika dilakukan

maka jiwa akan merasa tenang, karena sejalan dengan akal sehat dan diterima oleh masyarakat yang sejahtera.<sup>17</sup>

2. Tadarus Al-Qur'an, adalah sebuah aktifitas membaca, mendengarkan, dan menyimak secara seksama ayat-ayat al-Qur'an, yang dilakukan sendiri atau bersama-sama. Namun tadarus al-Qur'an banyak dipahami di kalangan masyarakat sebagai kegiatan membaca al-Qur'an secara bergiliran atau secara bersama-sama dalam satu majelis.
3. Kepribadian Unggul adalah individu yang mencerminkan pribadi tidak mudah terpengaruh oleh orang lain akan tetapi selalu berpegang teguh dengan adat (kebiasaan) yang baik dan aturan yang telah ditetapkan. Kepribadian unggul tidak terlepas dengan terbentuknya nilai-nilai pendidikan karakter yang di dalam terdapat banyak sekali penanaman nilai diantaranya religius dan gemar membaca.

Jadi, berdasarkan penegasan istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul tradisi tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul adalah sebuah kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan baik secara bergilir atau bersama-sama secara turun temurun dan menjadi tradisi (kebiasaan) yang dengan itu bisa membentuk nilai-nilai karakter diantaranya religius dan gemar membaca, sehingga menjadikan pribadi yang unggul dari aspek tersebut.

---

<sup>17</sup> Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 128.

## G. Sistematika Penulisan

Gambaran mengenai isi dari Proposal Tesis, maka secara peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

**Tabel 1. 2: Sistematika Penulisan**

BAB I	: PENDAHULUAN, Pada pendahuluan ini memuat : (A) Konteks Penelitian, (B) Fokus Penelitian, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian, (F) Defenisi Istilah dan (G) Sistematika Penulisan.
BAB II	: KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini peneliti mendeskripsikan kajian pustaka, yang di dalamnya memuat : (A) Kajian Tentang Tadarus Al-Qur'an, (B) Kajian Terkait Kepribadian Unggul, (C) Kajian Tentang Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul, dan (E) Kerangka Berpikir.
BAB III	: METODE PENELITIAN :Pada bab ini menguraikan metode penelitian yang akan digunakan diantaranya memuat: (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) kehadiran peneliti, (C) Latar Penelitian, (D) Data dan Sumber Data Penelitian, (E) Pengumpulan Data, (F) Analisis Data dan (G) keabsahan data.

BAB IV	: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN: Pada bab ini menguraikan terkait dengan: (A) Gambaran Latar Penelitian, (B) Paparan Data dan (C) Temuan Penelitian.
BAB V	: PEMBAHASAN: Pada bagian ini adalah mendiskusikan temuan penelitian dengan teori serta temuan sebelumnya.
BAB VI	: PENUTUP: Pada bab ini menguraikan terkait dengan: (A) Simpulan, (B) Implikasi dan (C) Saran)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tradisi Tadarus Al-Qur'an

##### 1. Definisi Tradisi

Usaha manusia dalam mengatur pemenuhan kebutuhan hidup tentunya dengan mengandalkan kemampuan manusia itu sendiri untuk menjadikan alam sebagai tempat yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan memang lahir karena adanya keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa tingkah laku, pandangan hidup, ekonomi, agribisnis, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religi, mitos (*tahayyul*) dan sebagainya. Pada masa itu, semua sudut tersebut harus diisi oleh manusia dalam kehidupannya yang tak terkekang yang sekaligus akan melahirkan budaya atau adat istiadat.

Realitas di lapangan, tradisi dan adat istiadat merupakan bagian integral dari kehidupan setiap orang. Kedekatan ini berarti keduanya sering mempengaruhi karakter dan identitas masyarakat di daerah tersebut. Bahkan, tradisi terkadang bisa disamakan dengan kebiasaan spiritual atau ajaran agama. Kita tahu bahwa masyarakat memperlakukan tradisi sebagai bagian esensial dari agama yang telah masuk dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Biasanya upacara dan pelajaran agama memiliki kesamaan dengan apa yang diajarkan para pendahulu kita

karena tradisi yang diwariskan untuk mendidik atau memberikan informasi penting dan berharga bagi kehidupan manusia.<sup>18</sup>

Tradisi adalah objek dan konsep material umum yang muncul di masa lalu tetapi masih ada dan belum dihancurkan atau dihilangkan. Tradisi dapat diterjemahkan sebagai warisan sejati atau warisan masa lalu. Lagi pula, tradisi yang diulang lebih dari satu kali tidak dibuat secara kebetulan, dengan alasan apa pun, atau dengan sengaja.<sup>19</sup> Dari perspektif ini, tradisi adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dari waktu ke waktu dalam upaya untuk membuat hidup manusia lebih mudah.

C.A. Van Peursen<sup>20</sup>, dalam pandangannya tradisi didefinisikan sebagai cara mewarisi atau mewariskan norma, tradisi, aturan, barang. Tradisi dapat dipuji, ditolak, dan digabungkan dengan berbagai aktivitas manusia. Menurut Funk and Wagnalls yang dikutip oleh Muhaimin, istilah tradisi diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktik, dan lain-lain.<sup>21</sup>

Hal yang sangat penting dalam memahami tradisi adalah keadaan pikiran atau objek material ataupun ide yang berasal dari masa lampau yang diadopsi oleh individu saat ini. Sikap dan orientasi ini memiliki

---

<sup>18</sup> & Indah Lylys Mustika Ambarwati, Alda Putri Anindika, "Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia," *Jurnal* (2018): h. 18.

<sup>19</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), h. 69.

<sup>20</sup> C.A Van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Jogjakarta: Kanisius, 1988), h. 11.

<sup>21</sup> Muhaimin AG, *Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon, Terj. Suganda* (Ciputat: PT. Logos wacana ilmu, 2001), h. 11.

bagian yang tidak biasa dari seluruh sejarah warisan dan mengangkatnya menjadi tradisi.

## 2. Tradisi Dalam Pandangan Islam

Tradisi yang sudah mapan akan menjadi sumber budi pekerti dan budi pekerti, seseorang dalam tindakannya akan mempersepsikan realitas lingkungan di sekitarnya sebagai upaya adaptasi, meskipun ia sudah memiliki motivasi untuk berperilaku.<sup>22</sup> Menurut Nurcholish Majid, kebudayaan, termasuk kebudayaan Islam, tidak dapat berkembang tanpa adanya tradisi yang kuat dan langgeng serta menyisakan banyak ruang untuk pembaharuan pemikiran. Kebudayaan tersebut lahir dan berkembang dalam masyarakat yang terbentuk oleh adanya agama Hindu, Budha dan Islam. Tradisi yang baik adalah hasil ijtihad ulama, cendekiawan, budayawan dan seluruh umat Islam yang tergabung dalam *ulila albaba*.<sup>23</sup>

Dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan kata '*Urf*' yaitu secara etimologi berarti "sesuatu yang dianggap baik dan diterima oleh akal sehat". *Al-'Urf* (adat istiadat) yaitu sesuatu yang diyakini oleh kebanyakan orang, baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang diulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa mereka dan diterima oleh roh mereka.<sup>24</sup> Secara terminologi menurut Abdul Karim Zaidan, Istilah

---

<sup>22</sup> Bey Arifin, *Hidup Setelah Mati* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 1984), h. 80.

<sup>23</sup> Ahmad Syafie Ma'arif, *Menembus Batas Tradisi, Menuju Masa Depan Yang Membebaskan Refleksi Atas Pemikiran Nurcholish Majid* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), h. 99.

<sup>24</sup> Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasryi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h. 167.

'urf berarti "Sesuatu yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat karena sudah menjadi kebiasaan, dan yang sesuai dengan kehidupan mereka berupa perbuatan atau perkataan".<sup>25</sup>

Menurut Ulama Usuliyyin 'urf adalah "Apa yang dapat dipahami dan dilakukan manusia (sekelompok manusia) dalam hal tindakan, kata-kata atau inisiasi".<sup>26</sup> *Al-'Urf* adalah apa yang diketahui manusia dan menjadi tradisinya; baik itu perkataan, perbuatan atau pantangan, dan juga adat tutur, menurut istilah *syara'* tidak ada perbedaan antara *al-'Urf* dan adat.<sup>27</sup>

Selanjutnya para ulama ushul fiqh menyatakan bahwa *al-urf* dapat dijadikan sebagai salah satu dalil untuk menegakkan syariat" jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. 'Urf (khusus dan umum, serta tindakan dan kata-kata) digunakan secara umum. Dengan kata lain, "Urf berlaku pada sebagian besar kasus yang terjadi di masyarakat, dan keabsahannya dihormati oleh mayoritas masyarakat."
- b. 'Urf sudah populer di masyarakat ketika muncul isu yang perlu diselesaikan secara hukum. Artinya, "urf" yang akan dijadikan dasar hukum sudah ada sebelum perkara yang ditentukan oleh hukum.

---

<sup>25</sup> Satria Efendi, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 153.

<sup>26</sup> Masykur Anhari, *Ushul Fiqh* (Surabaya: CV. Smart, 2008), h. 110.

<sup>27</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah Hukum Islam "Ilmu Ushulul Fiqh"* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 133.

<sup>28</sup> Nasruan Haroen, *Ushul Fiqh* (Ciputat: Logos Publishing House, 1996), h. 143-144.

- c. *Urf* tidak secara tegas bertentangan dengan apa yang disebutkan dalam transaksi. Artinya, jika kedua belah pihak dalam suatu transaksi telah menentukan dengan jelas apa yang harus dilakukan, misalnya saat membeli kulkas, pembeli dan penjual setuju, maka jelas pembeli membawa pulang kulkas tersebut. Sekalipun "*urf*" menunjukkan bahwa lemari es yang dibeli akan diantarkan oleh penjual ke rumah pembeli, tetapi dalam akad sudah jelas disepakati bahwa pembeli akan mengantarkan barang itu sendiri ke rumahnya, maka "*urf*" itu tidak ada.
- d. *Urf* tidak bertentangan dengan teks, sehingga hukum yang terkandung dalam teks tidak dapat diterapkan. "*Urf*" karenanya tidak dapat dijadikan sebagai dalil *syara* karena dalil *urf* dapat diterima jika tidak ada nas yang memuat hukum masalah yang sedang dikaji.

### 3. Definisi Tadarus Al-Qur'an

Kata tadarus berasal dari akar kata *darasa-yadrusu* yang artinya menelaah, menelaah, menelaah, menelaah dan belajar dari wahyu Allah *Ta'ala*. Kemudian kata *darasa* didahului huruf *Ta'* sehingga menjadi *tadarasa-yatadarasu*, kemudian maknanya bertambah, belajar sendiri atau belajar lebih dalam.<sup>29</sup>

Pengertian Tadarus di atas sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Menurut Ahmad Syarifuddin, "Yang dimaksud dengan tadarus adalah kegiatan qira'ah sebagian orang atas orang lain,

---

<sup>29</sup> Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* (Bandung: Al-Bayan, 1996), h. 101.

mengoreksi lafalnya dan menemukan maknanya”.<sup>30</sup> Asal kata al-Qur'an sama dengan kata *Qira'at*, yaitu *Masdar* dari kata *qara'a*, *qira'atan* dan *qur'anan* (membaca).

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, Tadarus ditulis sebagai “*Tedarus*” yang berarti membaca al-Qur'an secara berurutan atau membaca Al-Qur'an.<sup>31</sup> Demikian menurut sebagian ulama dengan berdalil pada firman Allah Swt:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۙ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۙ ۙ

Terjemahannya:

“Sungguhny atas tanggungan Kami lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”. (Qur'an Surah al-Qiyamah: 17-18)<sup>32</sup>

Tadarus mempunyai arti mempelajari bersama-sama.<sup>33</sup> Jadi Tadarus bisa diartikan membaca, belajar bersama, dalam hal ini adalah al-Quran. Tadarus berarti ilmu melalui bahasa. Istilah tersebut ditafsirkan dan digunakan dalam pengertian tertentu, yaitu membaca al-Qur'an dengan tujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan memahami ajaran al-Qur'an.<sup>34</sup> Selain itu, tadarus juga berarti membaca,

<sup>30</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 49.

<sup>31</sup> WJS Purwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 1030.

<sup>32</sup> Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Al-Waah, 1993), h. 999.

<sup>33</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), h. 30.

<sup>34</sup> Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2006), h. 280.

mempelajari dan memperbaharui kandungan al-Qur'an. Ini adalah ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.<sup>35</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa Tadarus al-Qur'an atau membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, yang berdampak positif pada pengaruh sikap dan perilaku. bisa mengendalikan diri, bisa tenang, bangun dengan lisan dan istiqamah dalam beribadah.<sup>36</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tadarus al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama secara bergantian. Maksudnya ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketartilan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu peneliti juga menyimpulkan, bahwasannya tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an baik paham maknanya atau tidak, dilakukan sendiri maupun bersama-sama. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada aktifitas membaca al-Qur'an.

Istilah tadarus sebenarnya sedikit berbeda antara bentuk yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dan makna bahasanya. Tadarus biasanya berbentuk arisan, dengan peserta bergiliran membaca al-Qur'an.

---

<sup>35</sup> Bramma Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan* (Jogjakarta: Wahana Insani, 2010), h. 99-100.

<sup>36</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Pengembangan Teori Ke Aksi* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), h. 120.

Satu orang membaca dan yang lainnya mendengarkan atau membaca al-Qur'an secara bersamaan dan bersama-sama dengan seorang pemandu.

#### 4. Dasar Tadarus Al-Qur'an

Terdapat suatu ayat dalam al-Qur'an yang secara khusus diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai perintah agar beliau dan umatnya membaca al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ ۗ  
وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۗ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ ۗ فَمَنْ أَهْتَدَى  
فَاتَّمَا يَهْتَدَى لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ۗ

Terjemahannya:

"Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) Yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membacakan al-Qur'an (kepada manusia). Maka barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa yang sesat maka katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan". (Qur'an Surah an-Naml: 91-92)<sup>37</sup>

Tafsir al-Jalalain di dalamnya dijelaskan bahwa "Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Rabb negeri ini) yakni Mekah (yang telah menjadikannya kota suci) suci dan aman, tidak boleh dialirkan darah manusia di dalamnya, dan tidak boleh seseorang pun dianiaya, serta binatang buruannya tidak boleh diburu dan pepohonannya tidak

<sup>37</sup> Depag RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 597.

boleh ditebang. Yang demikian itu merupakan nikmat-nikmat Allah yang dilimpahkan kepada kabilah Quraisy sebagai penduduknya, sehingga Allah tidak menurunkan azab atas negeri mereka dan selamat pula dari fitnah-fitnah yang melanda kawasan negeri Arab lainnya (dan kepunyaan-Nya-lah) yakni kepunyaan Allah SWT. (segala sesuatu) Dia adalah Rabb, pencipta dan pemilik semuanya (dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri) kepada Allah yaitu dengan mentauhidkan-Nya”.

“(Dan supaya aku membacakan al-Qur’an) kepada kalian dengan bacaan yang mengajak kalian untuk beriman (Maka barang siapa yang mendapat petunjuk) dari al-Qur’an (maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk kebaikan dirinya) karena dia sendirilah yang mendapat kan pahalanya (dan barang siapa yang sesat) dari jalan iman, dan sesat dari jalan petunjuk (maka katakanlah) kepadanya, (Sesungguhnya aku ini tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan, yang menakutkan kalian, maka tidak ada hak bagiku melainkan hanya menyampaikan saja. Ayat ini diturunkan sebelum ada perintah dari Allah untuk berperang.”<sup>38</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perintah untuk membaca al-Qur’an di tujukan kepada seluruh umat manusia, terutama untuk umat Muslim yang wajib mengimani al-Qur’an sesuai dengan

---

<sup>38</sup> Lihat ibnothman, “Surat An-Naml Ayat 91 - 93 Dengan Tafsir Dan Terjemahannya,” last modified 2022, <https://ibnothman.com/quran/surat-an-naml-dengan-terjemahan-dan-tafsir/10>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2022.

rukun Iman yang ke-3. Dan sesungguhnya orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

#### 5. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Pembacaan al-Qur'an di kalangan umat Islam biasanya dilakukan secara individu dan terkadang secara kolektif. Namun kebanyakan orang menggunakan kata "tadarus" untuk membaca al-Qur'an secara bersama-sama, ketika mereka menggunakan kata "membaca" artinya membaca al-Qur'an sendiri.

Ada orang yang mengkhususkan membaca al-Qur'an pada waktu dan tempat tertentu.<sup>39</sup> Misalnya, membaca al-Qur'an yang dilakukan setiap selesai sholat Maghrib atau melakukan tadarus al-Qur'an di malam bulan Ramadhan setelah selesai sholat tarawih, ada pula yang membaca al-Qur'an di makam tokoh tertentu, seperti makam para Wali dan mengkhatamkannya disana.

Keutamaan Tadarus al-Qur'an sangat besar bagi yang melakukannya. Memang di Tadarus seseorang tidak hanya membaca al-Qur'an, tetapi juga mendengarkan dan memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an. Meskipun membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang mulia yang dianjurkan setiap saat, anjuran untuk membaca al-Qur'an pada malam hari lebih kuat.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Jogjakarta: TH-Press, 2007), h. 15.

<sup>40</sup> Aly Zabidi Ahmad, *Ketika Al Qur'an Berkata Love Me If You Dare* (Jogjakarta: Asnalitera, 2016), h. 53.

Sesuai dengan firman Allah SWT:

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ  
الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ۝۳ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ  
الصَّالِحِينَ ۝۴

Terjemahannya:

“Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh”. (Qur’an Surah al-Imran: 113-114)<sup>41</sup>

Jadi, manfaatkan malam Anda sebaik-baiknya. Dari pada lebih banyak menghabiskan malam dengan mengobrol dan tidur, lebih baik banyak membaca al-Qur’an, terutama setelah menunaikan sholat fardhu.

## 6. Hikmah Tadarus Al-Qur’an

Cahaya al-Qur'an tidak akan masuk ke dalam hati manusia kecuali mereka yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Tadarus al-Qur'an memberikan hikmah kepada manusia termasuk mereka yang mendapat rahmat dari Allah SWT.<sup>42</sup> Diantara hikmahnya adalah sebagai berikut:

<sup>41</sup> Depag RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, h. 190.

<sup>42</sup> Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al Quran* (Solo: Insan Kamil, 2007), h. 36.

- a. Memahami segala sesuatu baik ketauhidan, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji, peringatan dan lain-lain

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ ٥٢

Terjemahannya:

“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (al-Qur’an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Qur’an Surah al-A’raf: 53) <sup>43</sup>

- b. Mendapatkan ketenangan hati bagi siapapun yang membacanya
- c. Kegiatan Tadarus al-Qur'an efektif dalam mengembangkan nilai-nilai Islami dan karakter positif siswa.<sup>44</sup>
- d. Kegiatan Tadarus al-Qur'an dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial.<sup>45</sup>
- e. Al-Qur'an sebagai obat yang manjur.<sup>46</sup>

<sup>43</sup> Depag RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, h. 190.

<sup>44</sup> A. M. Al-Sa'ady, "The Effect of Tadārus Al-Qur'an on Developing Positive Personality Traits among Middle School Students," *Journal of Education and Practice* Vol.7, No.13 (2022): h. 113-121.

<sup>45</sup> M. Arifin H & M. Yusuf, "Tadārus Al-Qur'an as an Effective Learning Model to Develop Islamic Values and Personality of Students," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1, No. 10 (2021): 65–80.

<sup>46</sup> Ahmad Abtokhi, *Akankah Al Qur'an Yang Ku Baca Menolongku? Suatu Kajian Tasawuf Modern Dalam Perspektif Fisika* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2007), h. 71-76.

## 7. Adab Membaca Al-Qur'an

Dr. Said Abdul Adhim dalam bukunya yang berjudul “Nikmatnya membaca al-Qur'an”, beliau memberikan beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika seorang muslim ingin membaca kitab suci al-Qur'an. Maka harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Sebelum membaca al-Qur'an, hendaknya seseorang membersihkan mulutnya dengan siwak atau semacamnya. Hal tersebut merupakan salah satu Sunnah Nabi SAW
- b. Saat membaca al-Qur'an hendaknya dalam keadaan suci
- c. Dianjurkan membacanya di tempat yang suci
- d. Dbolehkan membacanya dalam keadaan berdiri atau berbaring
- e. Diawali dengan membaca ta'awudz
- f. Dusahakan dalam keadaaan khusyu'
- g. Dianjurkan untuk diulang-ulang sebagai bentuk tadabbur
- h. Menangis pada saat membacanya sebagai bentuk rasa takut kepada Allah SWT
- i. Dianjurkan dibaca dengan tartil
- j. Apabila mendapati ayat-ayat terkait dengan rahmat Allah, maka dianjurkan untuk memohon anugerah-Nya, dan ketika mendapati ayat-ayat tentang azab Allah maka dianjurkan untuk memohon perlindungan-Nya

---

<sup>47</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: AQWAM, 2009), h. 23-31.

- k. Tidak dibolehkan untuk bersenda gurau, berbicara ketika saat membaca al-Qur'an kecuali dalam keadaan terpaksa
- l. Dianjurkan membacanya dengan qira'ah yang telah masyhur dan mutawattir.
- m. Dilarang untuk membaca ayat dari bawah ke atas
- n. Dibolehkan membacanya secara bersamaan dengan suara yang keras jika tidak takut riya'
- o. Dianjurkan untuk memperindah suara bacaan
- p. Dianjurkan untuk menyuruh atau meminta dibacakan oleh orang yang memiliki suara yang merdu
- q. Tidak membatasinya pada nomor atau ayat
- r. Makruh ketika membacanya dalam keadaan rukuk, sujud dan tasyahud
- s. Jika pembaca mendapati dirinya diberi salam oleh orang maka hendaknya ia berhenti sejenak dan menjawab salam tersebut
- t. Disunnahkan untuk dibacakan dengan suara keras ketika shalat Subuh, Jum'at, dua Id, dua rakaat pertama Magrib dan Isya' serta saat Tarawih dan Witr
- u. Ketika mendapati ayat tilawah maka sunnahkan untuk sujud tilawah
- v. Diperbolehkan untuk menggunakan al-Qur'an sebagai obat kesembuhan.

## 8. Tujuan Membaca Al-Qur'an

### a. Mencari Ilmu

Ini merupakan tujuan yang paling penting dari turunya al-Qur'an agar dibaca. Allah SWT berfirman:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

Terjemahannya:

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Qur'an Surah Shad: 29)<sup>48</sup>

Sahabat Ibnu Mas'ud r.a berkata bahwasanya “Jika kalian menginginkan ilmu pengetahuan maka pelajirlah al-Qur'an ini, karena di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan orang-orang terdahulu dan orang-orang setelahnya.

### b. Mengamalkan Al-Qur'an

Ali bin Abi Thalib r.a. bersabda: “Wahai orang-orang yang memahami al-Qur'an, wahai orang-orang yang berilmu, amalkanlah al-Qur'an. Sesungguhnya orang yang berilmu adalah mereka yang mengamalkan apa yang mereka ketahui, dan mereka berada di garis antara mengetahui dan apa yang mereka amalkan. Al-Ajuri juga

---

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), h. 455.

mengatakan: “Barangsiapa membuka (membaca) al-Qur'an membentuk jiwanya.

c. Bermunajat kepada Allah SWT

Ibnu al-Qayyim Rahimahullah berkata: Jika ingin mengambil manfaat dari al-Qur'an, fokuslah membaca dan mendengarkan al-Qur'an. Dengarkan sejenak seolah-olah Anda sedang diundang untuk berbicara dengan Allah Ta'ala.

d. Mendulang Pahala

Banyak hadits yang menjelaskan ganjaran pahala yang besar bagi setiap pembaca al-Qur'an sebagaimana dari Ibnu Mas'ud r.a ia berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an), maka akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan: alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”*.

e. Mengobati Diri

Diantara dalil-dalil dari tujuan ini ada dalam firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada)

dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Qur’an Surah Yunus: 57)<sup>49</sup>

Al-Qur’an merupakan obat bagi hati dari penyakit-penyakit syahwat, syubhat dan waswas, semua itu bisa diatasi dengan al-Qur’an.<sup>50</sup>

## B. Kepribadian Unggul

Pengertian kepribadian banyak diungkapkan oleh para pakar dengan definisi berbeda berdasarkan paradigma dan teori yang digunakan. Beberapa definisi kepribadian:

1. Kepribadian menurut Hilgard dan Marquis dinilai sebagai stimulan sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan\
2. Kepribadian, menurut Stern, adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, kemampuannya untuk bertahan hidup, terbuka dan mengalami.
3. Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psikofisiologis seseorang yang menentukan pola adaptasinya yang unik terhadap lingkungan.<sup>51</sup>

Kemudian Islam memandang pribadi yang unggul berlandaskan al-Qur’an, rumusan tentang pribadi yang unggul dalam 3 kriteria yaitu sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya...*, h. 215.

<sup>50</sup> Khalid Abdul Karim al-Lahim, *Al-Qur’an Tak Sekedar Dibaca!* (Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2010), h. 77-111.

<sup>51</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM PRESS, 2009), h. 7.

### 1. *The Best Performance* (Performa Terbaik)

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah at-Tiin ayat 4: "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*". Penampilan terbaik seorang Muslim ditunjukkan dengan posisi tubuh, ekspresi wajah dan pakaian yang dikenakan. Posisi tubuh yang tegak menunjukkan optimis sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW jika beliau berjalan langkahnya tidak pernah gontai. Setelah posisi tubuh, penampilan yang terbaik dicirikan dengan ekspresi wajah yang ramah, senyum yang tulus saat bertemu dengan sesama Muslim, sebagaimana disebutkan dalam hadist "*Sesungguhnya dihadapan saudaramu (sesama Muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu*". (Hadits Riwayat Turmudzi)

Penampilan terbaik seorang Muslim ditunjukkan dengan berpakaian terbaik berupa menutup aurat, bersih, rapi, dan paduan warna yang tepat.

### 2. *The Best Attitude* (Sikap Terbaik)

Sikap terbaik seorang Muslim digambarkan dalam al-Qur'an Surat Fushilat ayat 33: "*Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal sholeh dan berkata: 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri'*".

Sikap seseorang dinilai dari perkataan atau ucapannya. Dan tidakkah seorang Muslim berkata selain ucapan yang baik, misalnya

mengajarkan ilmu dan mengajak orang lain kepada kebaikan. Diantara sikap terbaik itu adalah:

- a. Berbaik sangka (Husnudzon) atau *positive thinking*
- b. Pro-aktif yaitu orang yang mempunyai inisiatif dan siap melakukan tindakan bukan hanya bicara.

### 3. *The Best Achievement* (Amal Perbuatan Terbaik)

Allah SWT berfirman dalam Surat al-Mulk ayat 2: “*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*”

Amalan yang terbaik adalah ikhlas dan sesuai dengan kaifiyat (tata cara) yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Usaha seorang Muslim agar memiliki amal terbaik dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Mereka yang selalu berada di atas rata-rata dan untuk mencapainya, seseorang perlu memiliki prestasi
- b. Orang yang luar biasa atau seorang yang memiliki *addes value*, dimana pun dia berada selalu memberi manfaat atau nilai tambah bagi dirinya dan orang lain.

Ketika kita berupaya dan berikhtiar menjadi pribadi yang lebih unggul atau seorang yang sukses, sesungguhnya kita sedang merajut hari-hari kita menuju cita-cita yang kita idamkan yakni menjadi insan yang bertaqwa sebagaimana dalam Surah al-Hujurat ayat 13: “*Sesungguhnya*

orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu”.<sup>52</sup>

Pandangan lain dari Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dalam literturnya manusia yang unggul atau ideal dalam konsep al-Qur’an adalah mereka yang sepanjang hidupnya selalu merasakan kehadiran Tuhan yakni Allah SWT. Berdzikir, menjalankan ibadah shalat, berpuasa, mengeluarkan zakat, dan berhaji, semuanya itu adalah bagian dari kegiatan mengingat Allah. Mengikuti konsep ulu al-albab, kegiatan ritual dimaksud harus diikuti oleh aktifitas keilmuan, yaitu merenungkan dan atau memikirkan penciptaan langit dan bumi. Mengkaji ilmu alam, ilmu sosial, dan humaiora adalah merupakan bentuk daripada kegiatan memikirkan penciptaan langit dan bumi itu.<sup>53</sup>

### **C. Internalisasi Nilai-nilai Tadarus Al-Qur’an dalam Membangun Kepribadian Unggul**

#### **1. Internalisasi**

Menurut Khabib Thoh, internalisasi adalah teknik pendidikan nilai yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai ke dalam kepribadian siswa.<sup>54</sup> Pandangan lain, menurut Peter L. Berger, bahwa internalisasi adalah proses menafsirkan suatu fenomena, suatu kenyataan, atau

---

<sup>52</sup> Lihat Lestarii Febrina tanjung, “KEPRIBADIAN UNGGUL,” last modified 2017, <http://karakterbangkit.blogspot.com/2017/10/kepribadian-unggul.html>. Diakses pada 21 Desember 2022.

<sup>53</sup> H. Imam Suprayogo, “Membangun Pribadi Unggul Dalam Perspektif Islam,” last modified 2015, <https://uin-malang.ac.id/r/150801/membangun-pribadi-unggul-dalam-perspektif-islam.html>. Diakses pada 27 Desember 2022.

<sup>54</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2006), h. 93.

menanamkan suatu konsep dalam diri seorang individu.<sup>55</sup> Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry dalam literturnya internalisasi adalah pendalaman, penghayatan atau pengisolasian.<sup>56</sup>

Internalisasi sendiri dapat dicapai dalam berbagai setting dimana seseorang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, seperti B. di rumah, di sekolah atau di masyarakat. Internalisasi dalam diri siswa berarti siswa berusaha untuk mengetahui, mendalami, dan kemudian mempraktikkan nilai-nilai, norma, dan aturan yang dilihat dan didengar siswa, agar dapat diterima dalam kelompok belajar dan lingkungan sekolahnya.

Benang merah yang dapat ditarik adalah bahwa internalisasi merupakan suatu proses yang dilalui individu, diawali dengan mengetahui, memahami, kemudian menerapkan nilai dan norma yang berlaku di mana ia berada, seperti di rumah, di sekolah atau di masyarakat. Tujuan internalisasi adalah untuk memungkinkan individu diterima ke dalam kelompok atau lingkungan bersama.

## 2. Proses Internalisasi

Tahapan internalisasi nilai diperhatikan, dimana dan bagaimana nilai menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Secara taksonomi,

---

<sup>55</sup> Munir, *Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*, Dalam Toto Suharto Dan Noer Huda, *Arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori Dan Metodologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 126.

<sup>56</sup> Pius & M. Dahlan al-Barry A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001), h. 267.

tahapan-tahapan ini dikutip oleh Soedijarto setelah David R. Krathwohl sebagai berikut:<sup>57</sup>

a. Menyimak (*Receiving*)

Fase mulai terbuka untuk menerima rangsangan, yang melibatkan kesadaran ingin dipengaruhi dan selektif tentang pengaruh itu. Pada tahap ini nilai belum tercipta, tetapi masih dalam proses penerimaan dan pencarian nilai.

b. Menanggapi (*Responding*)

Tahapan mulai menanggapi rangsangan afektif, yang meliputi: kepatuhan (obedience), perhatian aktif, dan kepuasan adalah tanggapan (respons satisfaction). Pada tahap ini, seseorang mulai aktif bereaksi dan merespon nilai-nilai yang berkembang di luar.

c. Memberikan Nilai (*Valuing*)

Magang diawali dengan melakukan penilaian berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang terdiri dari: derajat kepercayaan terhadap nilai-nilai yang dianut, rasa keterikatan terhadap nilai-nilai yang dianut, dan komitmen (komitmen) batin untuk memperjuangkan nilai yang diterima dan diketahui.

---

<sup>57</sup> Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 145-146.

d. Mengorganisasikan Nilai (*Orginazation*)

Urutan berbagai nilai yang diterima, yang meliputi: Penetapan kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya. Misalnya keadilan sosial dengan demokrasi yang berpedoman pada hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan. Dan pengaturan sistem nilai Anda sendiri, yaitu cara hidup dan kode etik, sudah didasarkan pada nilai-nilai yang Anda yakini.

e. Penyatuan nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang padu meliputi: generalisasi nilai-nilai yang menjadi dasar persepsi dan pencerapan terhadap masalah-masalah yang timbul dan tahap penokohan, yaitu personalisasi nilai-nilai tersebut.

Pandangan dari literatur lain mengutip Muhaimin bahwasanya dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yaitu:<sup>58</sup>

a. Tahap Transformasi Nilai

Langkah ini adalah proses yang dipimpin warga untuk berbagi statistik baik dan buruk. Pada tahap ini hanya ada komunikasi verbal antara pendidik dan murid atau siswa. Transformasi nilai hanyalah transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Nilai-nilai yang diberikan masih dalam jangkauan kognitif

---

<sup>58</sup> Lihat Suwarni, "INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA," *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2021): h. 52-53.

siswa dan pengetahuan tersebut bisa hilang jika daya ingatnya tidak kuat. Contoh transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai adalah pengajaran di sekolah. Guru mengajarkan apa yang perlu diajarkan dan berusaha menjelaskannya kepada siswa.

b. Tahap Transaksi

Tahap pembentukan nilai terdiri dari melakukan komunikasi atau interaksi dua arah antara siswa dan guru yang saling menguntungkan, sehingga terjadi proses interaksi. Adanya transaksi nilai memungkinkan guru untuk mempengaruhi siswanya melalui contoh-contoh nilai yang mereka wujudkan. Di sisi lain, siswa menentukan nilai itu sendiri. Contoh transaksi nilai ketika orang tua mengajarkan pendidikan akhlak, selain menjelaskan arti pendidikan akhlak, orang tua juga akan memberikan contoh kepada anak, agar anak lebih cepat beradaptasi dan berlaku, karena umumnya apa yang langsung Anda dengar lebih mudah diingat daripada mendengar apa yang dikatakan.

c. Tahap Trans-Internalisasi

Fase ini jauh lebih dalam dari fase transaksi. Fase ini tidak hanya tentang komunikasi verbal, tetapi juga tentang sikap mental dan kepribadian. Oleh karena itu, komunikasi kepribadian berperan aktif pada tahap ini. Pada tahap ini pendidik harus memperhatikan dengan seksama sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang diberikannya kepada peserta didik. Hal ini

disebabkan kecenderungan siswa untuk meniru sikap dan kepribadian guru.

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Tadarus Al-Qur'an

Adapun nilai-nilai yang terbentuk daripada tadarus al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### a. Nilai kebersihan

Hukum membaca al-Qur'an dalam keadaan mulut kotor atau najis, Imam an-Nawawi mengatakan dianjurkan dalam keadaan bersih dan rapi saat membaca al-Qur'an. Mengingat al-Qur'an adalah firman suci Tuhan, orang yang membacanya juga harus bersih dan murni. Bahkan, Imam an-Nawawi secara khusus menganjurkan agar para pembaca al-Qur'an (Qari) terlebih dahulu membasuh diri dengan siwak, yang dalam hal ini bisa diganti dengan sikat gigi.

Adapun yang terbaik dari siwak adalah berupa kayu arak (kayu yang biasa digunakan untuk bersiwak). Dan boleh digunakan benda lain seperti potongan cabang kayu, tanaman, otongan kain yang kasar, dan benda-benda lain yang bisa digunakan untuk membersihkan mulut.<sup>59</sup>

#### b. Nilai Disiplin

Disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada

---

<sup>59</sup> Abu Zakariya An-Nawawi, Kitab Al-Adzkar (Beirut: Darul Kutub Al-Islamiyah, 2004), h. 164.

anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan sebuah aturan atau norma yang harus ditaati oleh orang yang bersangkutan. Karakter disiplin sangat diharapkan agar apa yang diinginkan dapat terwujud atau tercapai secara optimal. Begitu juga dalam menerapkan kegiatan tadarus al-Qur'an. Bahwa tadarus al-Qur'an merupakan wujud untuk mendisiplinkan siswa agar konsisten melaksanakan tadarus al-Qur'an dalam setiap minggunya.

c. Nilai Pembiasaan

Tadarus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam ibadah.<sup>61</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan rutin atau pengulangan dalam membaca al-Qur'an dengan tujuan memperbaiki bacaan al-Qur'an. Dengan demikian, seseorang menjadi terbiasa dan tidak merasa berat ketika membaca al-Qur'an.

---

<sup>60</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 41.

<sup>61</sup> Mu. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2009), h. 50.

d. Nilai Kecerdasan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril as. Kitab suci ini disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur, al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikit pun di dalamnya.<sup>62</sup>

Mengingat fungsi al-Qur'an yang begitu vital bagi kehidupan umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ<sup>63</sup>

Terjemahannya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (Qur'an Surah Fathir: 29)<sup>63</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang manfaat membaca Al Quran, disini kita tidak hanya membaca Al Quran tetapi juga perlu memahami arti dari ayat Al Quran. Seseorang yang membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari biasanya memiliki

<sup>62</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 11-12.

<sup>63</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*..., h. 437.

hari yang menyenangkan dan membawa kebahagiaan, rasa nyaman dan selalu tetap tenang dalam menghadapi kesulitan.

Membaca Al-Qur'an diyakini memiliki efek pada jiwa manusia, karena suara dapat mempengaruhi tubuh manusia serta bagian otak tertentu. Sehingga ketika seseorang membaca Al-Qur'an, suara yang keluar sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang dapat memberikan efek positif pada sel-sel otak.<sup>64</sup>

Dari sinilah kecerdasan emosional mulai terbentuk, karena melalui proses membaca al-Qur'an seseorang perlu bersabar dan memahami kemampuan diri, terlebih lagi dengan membaca al-Qur'an seseorang dapat mengetahui arti dari ayat-ayat yang dihafalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari. cara seperti kecerdasan emosional siswa berkembang dalam proses. Di sinilah kecerdasan emosional berperan. Seseorang yang rajin membaca al-Qur'an akan mampu mengendalikan emosinya dan mengarahkannya pada hal-hal yang positif. Saat menghadapi masalah, tetap tenang, luangkan waktu untuk mengambil keputusan, peka terhadap lingkungan sekitar dan selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Dari sini terlihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan Tadarus al-Qur'an dengan kecerdasan emosional para murid.

---

<sup>64</sup> Wivi Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 143.

Kemudian dalam literatur lain menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam al-Qur'an diantaranya:<sup>65</sup>

a. Menjadi Mukmin Sejati

Firman Allah dalam al-Qur'an surah Hud ayat 23-24, artinya: (23) *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya. (24) Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada perbandingan itu)?”*

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang berbahagia ialah orang yang selalu beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya SAW serta mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, sehingga mereka memiliki ketentraman dalam hatiya, mendapatkan surga yang sangat tinggi dan indah serta mendapatkan kenikmatan yang tak terhitung tak terhingga yang tak pernah tampak oleh mata.

---

<sup>65</sup> Baca Muhammad Rosul Sanjani & M. Iqbal Irham, “AMTSAL: NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN,” *Penelitian* Vol.6, no. 1 (2022): h. 274-278.

b. Tidak Terlalu Megedepankan Hawa Nafsu Duniawi

Allah berfirman pada surah al-A'raf ayat 176, artinya:  
*“Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”.*

Maksud dari ayat ini ialah sesungguhnya Allah SWT ingin mengangkat derajatnya ke golongan orang yang baik, dengan memberikannya petunjuk untuk mengamalkan ayat-ayat yang diturunkan. Akan tetapi dia lebih memilih tersungkur dimuka bumi dan tidak mengangkat derajatnya ke langit. Dialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya yang rendah. Keadaannya yang selalu berada dalam gundah gulana dan sibuk mengejar hawa nafsu duniawi. Yang dalam hal ini persis seperti anjing yang selalu menjulurkan lidahnya, baik saat dihalau maupun tidak, karena begitu kuatnya ia bernafas.

Begitu jugalah seorang budak dunia yang selalu tergilagila dengan kesenangan dan hawa nafsu duniawi. Sesungguhnya

ini merupakan perumpamaan bagi orang-orang yang mendustakan akan turunnya ayat-ayat suci al-Qur'an "*Maka Ceritakanlah Wahai Nabi Kisah Ini Kepada Kaummu Agar Mereka Berfikir dan Beriman*". Ayat ini mengutarakan suatu fenomena bahwa anjing akan selalu menjulurkan lidahnya, saat dihalau maupun dibiarkan. Ilmu pengetahuan telah membuktikan bahwa anjing tidak memiliki kelenjar keringat kaki yang cukup, yang berguna untuk mengatur suhu badan. Karena itulah untuk membantu mengatur suhu badan, anjing selalu menjulurkan lidahnya. Sebab dengan cara membuka mulut yang bisa dilakukan dengan menjulurkan lidahnya, anjing bisa bernafas dengan lebih banyak dari biasanya.

c. Bersikap Bijaksana dalam Mengelola Harta

Firman Allah dalam Surah al-Isra' ayat 29, artinya: "Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal". Keseimbangan dalam segala hal adalah salah satu prinsip dasar Islam. Demikian pula, kita tidak boleh terlalu pelit atau boros dalam berurusan dengan kekayaan, karena keduanya akan berdampak negatif pada diri kita sendiri dan orang lain. Konon, ada peran dalam etika yang harus diikuti untuk mengelola sumber daya dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan

sebelumnya dalam ayat ini, ayat ini mengajarkan kita tentang etika dalam mengelola kekayaan. Juga dalam ayat ini orang dilarang mempertahankan sifat pelit, pelit dan boros.

d. Mengerjakan Amal Shaleh

Firman Allah SWT dalam Surah al-Fath ayat 29, yang artinya: *“Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.”*

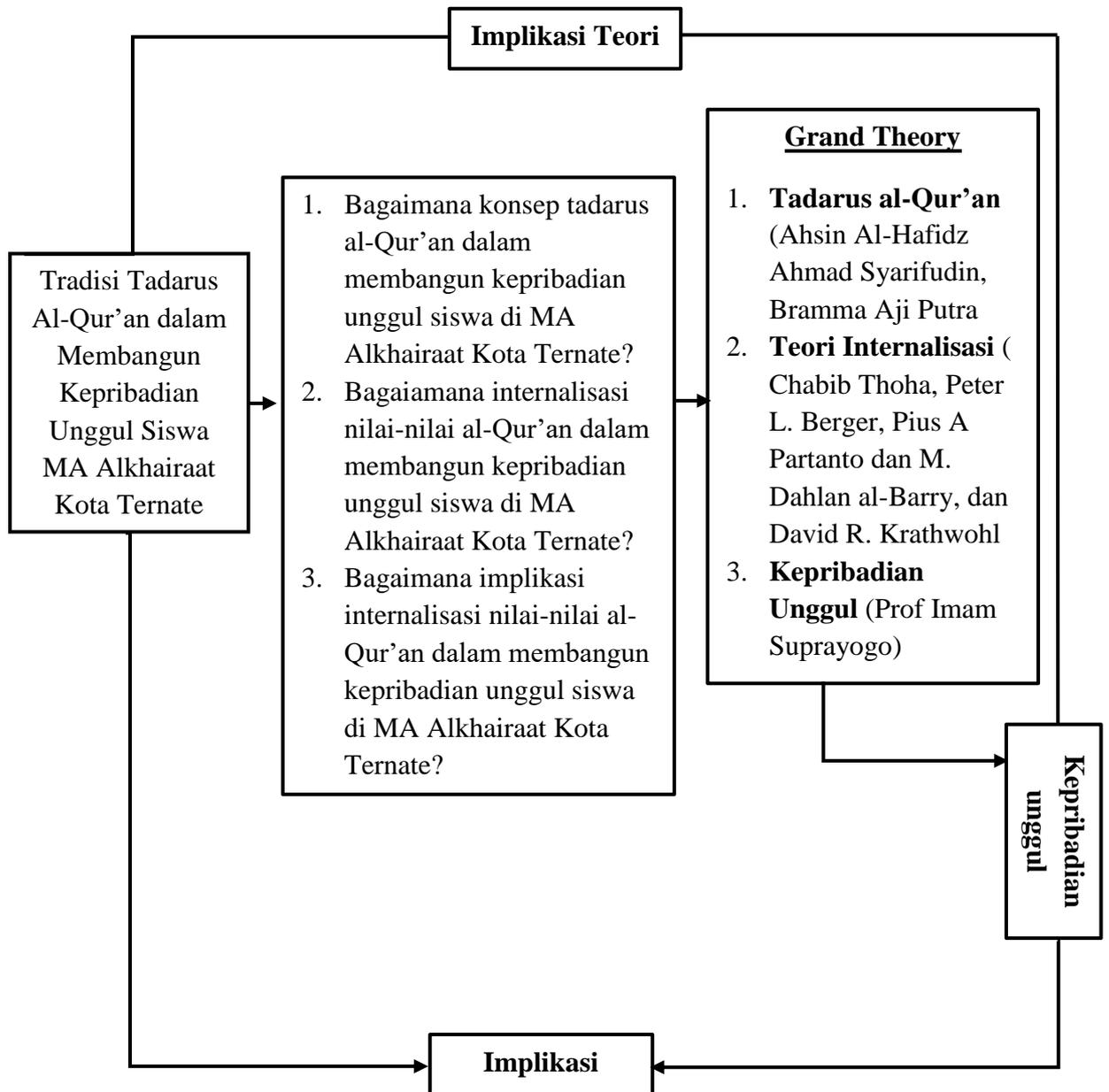
Ayat ini juga menjelaskan bahwa nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT yang diutus untuk seluruh umat manusia dan bahwa para sahabat dan murid Rasul memiliki sifat

keras terhadap orang-orang kafir. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Qur'an berupa peribahasa juga baik. Amal sholeh yang selalu dilakukan oleh seorang hamba akan meningkatkan keimanan di dalam hatinya. Seseorang dianggap beriman jika dia secara teratur melakukan perbuatan baik, tunduk dan tulus untuk memenuhi semua perintah Tuhan untuk mencari pahala dan kesenangannya.

e. Bertaqwa Kepada Allah Ta'ala

Salah satu nilai pendidikan karakter yang ada di dalam al-Qur'an dengan bentuk perumpaan ialah sifat taqwa. Di dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk selalu bertaqwa kepadanya dan Allah menyeru agar ketika mati dalam keadaan Islam. Peliharalah Islam dalam diri seorang hamba ketika dalam waktu sehat dan sedang berada di dunia agar ketika mati kelak dalam keadaan Islam, sebab sesungguhnya sifat yang dermawan itu terbina di dalam diri seseorang karena kebiasaan yang sering dilakukan. Allah telah menyiapkan dua tempat untuk menyambut hambahambanya ketika sudah meninggal dunia, dua tempat tersebut adalah dunia dan akhirat, seperti yang dijelaskan dalam ayat amtsal al-Qur'an surah ar-Ra'd ayat 35 tentang perumpaan surga yang akan ditempati oleh orang-orang bertaqwa, juga menjelaskan tentang neraka sebagai tempat orang-orang yang kafir terhadap Allah SWT.

#### D. Kerangka Pikir



**Bagan 2.1: Kerangka Berpikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Karena merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati sebagai subjek penelitian.<sup>66</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merepresentasikan penyelidikan kasus melalui pengumpulan data yang mendalam dan mencakup berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteksnya. Sistem dibatasi dalam waktu dan lokasi sementara kasus dapat diinvestigasi oleh program, peristiwa, aktivitas, atau individu dengan desain kasus yang unik. Data dikumpulkan di lingkungan alami sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menganalisis tradisi Tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa MA Alkhairaat Kota Ternate.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Tergantung dari jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan karena peneliti merupakan alat utama di sini. Menurut Moleong, peneliti sebagai alat utama memiliki peran yang sangat kompleks dimana peneliti adalah perencana,

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

pelaksana pengumpulan data, analisis, interpretasi dan terakhir pelapor hasil penelitiannya.<sup>67</sup>

### C. Latar Penelitian

Adapun penelitian ini telah dilaksanakan di MA Alkhairaat yang beralamat di Jalan Kakatua, No. 155, Kelurahan Kalumpang, Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara.

### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Mengenai sumber data penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>68</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kepala MA Alkhairaat Kota Ternate Pemilihan sumber data penelitian ini

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 121.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 225.

menjadi hal yang sangat urgen dalam menyelesaikan penelitian ini. Tokoh yang menjadi sumber data adalah Ustadzah Gamaria Hanafi, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate, Ustadz Alimudin H. Samadi, S.Pd dan Ustadzah Nunung S. Aslamiyah, S.Pd sebagai Wakil Kepala Madrasah, Ustadzah Dra. Suriyanti Abubakar dan Ustadz Kandri Kasim, S.Pd selaku perwakilan Guru dan Pengawas pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis tempuh antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi yakni “sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.<sup>69</sup> Maksudnya disini ialah penulis mengadakan pengamatan terhadap peserta didik secara langsung di MA

---

<sup>69</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 220.

Alkhairaat Kota Ternate, observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai tradisi tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.

## 2. *Interview,*

*Interview* yaitu merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>70</sup> Dengan kata lain, penulis mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan positif, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pada penelitian, wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses berlangsungnya kegiatan tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate, khususnya para siswa di lingkungan madrasah. Selain itu, jika kemudian diperlukan informasi lain, tidak menutup kemungkinan wawancara juga akan dilakukan kepada pihak lainnya seperti Kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah, Pendidik/Guru dan siswa di lingkungan Madrasah.

---

<sup>70</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 216.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data historis, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

**Tabel 3.1: Tehnik Pengumpulan Data Penelitian**

No	Rangkaian	Sasaran	Tujuan
1	<b>Observasi</b>	Peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate, dengan melakukan pengamatan mengenai program tadarus al-Qur'an dalam rangka membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.	Observasi dilakukan peneliti untuk menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui pengamatan panca indera. Mendapatkan data informasi baik berupa angka, tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya.
2	<b>Wawancara (Interview)</b>	Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah guru-guru, dan peserta didik dan seluruh yang terkait yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang dipandang peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai program tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.	Untuk mendapatkan data mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat.</li> <li>2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.</li> <li>3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.</li> </ol>

3	<b>Dokumentasi</b>	Peneliti melakukan dokumentasi dengan memperoleh data penting berupa tulisan, gambar dan semua yang terkait didalam penelitian ini. Bukti dokumentasi kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang dipandang peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.	Untuk memandu peneliti dalam memberikan data yang akurat terkait dengan:  1. Konsep tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat. 2. Proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate. 3. Implikasi internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.
<p><b>Catatan:</b> Pada pelaksanaannya nanti, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah tertulis, dan pada kondisi tertentu peneliti bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.</p>			

## F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang menurut Miles dan Huberman mengandung 4 hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Maka dibawah ini akan dijelaskan keempat proses tersebut.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jogjakarta: PT. Gelora Akasara Pratama, 2009), h. 147-148.

### 1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tiga tahap yakni diantaranya yaitu observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi seperti yang telah dijelaskan dalam sub-bab sebelumnya.

### 2. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah proses memilah-milah data yang diperlukan dan sangat berhubungan dengan penelitian, namun tidak serta merta membuang data yang kurang berhubungan karena data tersebut bisa digunakan untuk menunjang penelitian.

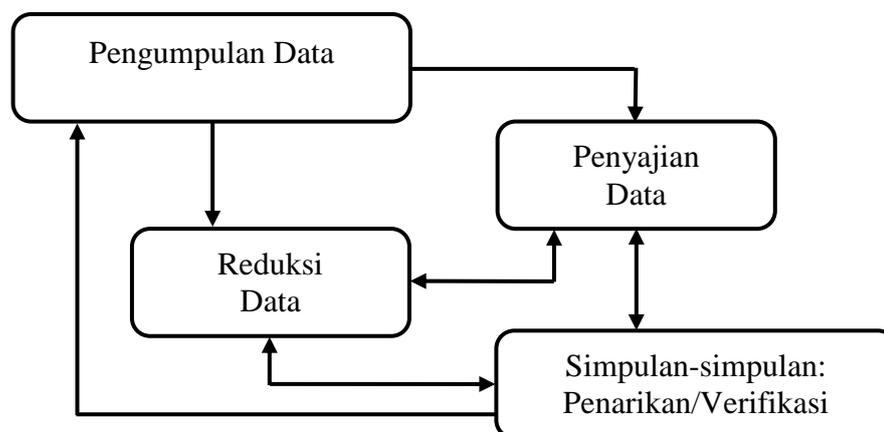
### 3. Penyajian Data

Data yang telah terkumpul akan disajikan melalui uraian singkat namun dapat menjelaskan keseluruhan yang dimaksudkan dan bersifat naratif dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

### 4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul dan bukti-bukti pendukung penelitian telah didapatkan melalui berbagai proses sebelumnya, kesimpulan akan selalu bersifat sementara selama ada bukti-bukti kuat pendukung penelitian yang ditemukan diproses pengumpulan data berikutnya.

Agar memudahkan cara memahaminya, dapat digambarkan skema analisis data sebagai berikut :



**Bagan 3.1** Teknik Analisis Data Penelitian, Model-Model Analisis Data Interaktif.<sup>72</sup>

### G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik validasi data yang dipilih peneliti adalah triangulasi, yaitu pendekatan multimetode yang digunakan peneliti selama pengumpulan dan analisis data. Triangulasi data adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain dimana data tersebut digunakan untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Seperti diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi tertentu peneliti dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti dapat menggunakan berbagai informan untuk memverifikasi keakuratan informasi.

<sup>72</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Humbermanatthew, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI PRESS, 2009), h. 20.

Triangulasi sumber data melibatkan pemeriksaan keakuratan informasi spesifik menggunakan metode dan sumber pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, catatan tertulis, arsip, catatan sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, dan foto atau foto. Tentunya masing-masing metode tersebut memberikan bukti atau data yang berbeda, yang pada akhirnya memberikan perspektif yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D...*, h. 305.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate

Awal didirikannya Madrasah Aliyah Alkhairaat Ternate bermula dari Madrasah *Mu'allimin* 4 tahun pada tingkat setara SMP atau MTs serta 6 tahun untuk tingkat SMA atau MA yang didirikan tahun 1966. Kemudian pada tahun 1974 dalam rangka penyesuaian dengan peraturan pemerintah yakni Departemen Agama RI terkait eksistensi dan status Madrasah Aliyah (MA), sehingga dibukalah Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate. Adapun peralihan status para siswa dan siswi dari *Mu'allimin* ke Madrasah Aliyah menggunakan tehnik ujian persamaan.

Madrasah Aliyah Alkhairaat Ternate berdiri dimotori oleh al-Ustadz H. Muhammad Said Abdullah dan al-Ustadz Prof. Dr. H. Muhammad Noor Soleman. Aliyah Alkhairaat tidak berdiri sendiri melainkan berada pada naungan Yayasan Alkhairaat.

Sejak pertama berdirinya Madrasah Alkhairaat Ternate lebih fokus dan banyak mengacu pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), diantaranya seperti *Tauhid*, *Tarikh Tasyri'*, *Bahasa Arab*, *Qawa'id*, *Fiqih*, *Bahasa Indonesia*, *Bahasa Inggris* dan *Matematika* serta beberapa mata pelajaran umum lainnya. Setelah ditetapkan kurikulum 1975, maka pihak madrasah melakukan penyesuaian dengan menerapkan tiga kurikulum yakni

diantaranya kurikulum yayasan, kurikulum Departemen Agama (Depag) dan kurikulum Diknas.

Adapun setelah itu, sejak ditetapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pihak madrasah juga melakukan penyesuaian dengan menerapkan dua bentuk kurikulum diantaranya, kurikulum yayasan dan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag).<sup>74</sup>

Madrasah Aliyah Alkhairaat Ternate dari awal berdirinya, telah dikepalai beberapa orang diantaranya:

- a. Ustadz H. Muhammad Said Abdullah
- b. Ustadz Prof. Dr. H. M. Noor Soleman
- c. Alhabib Drs. H. Salim M. Albaar
- d. Alhabib Abdurachman Assagaf, S. Ag., M.Pd.I
- e. Ustadz Suparno, S.Pd., M.Si
- f. Ustadzah Gamaria Hanafi, S.Pd

## 2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Alkhairaat Ternate
NSM	: 131282710001
NPSN	: 60205622
Provinsi	: Maluku Utara
Kabupaten/Kota	: Ternate

---

<sup>74</sup> Dokumentasi, *Sejarah MA Alkhairaat Kota Ternate* (Kota Ternate, 2023).

Kecamatan	: Ternate Tengah
Kelurahan	: Kalumpang
Alamat	: Jl. Kakatua No. 155
Kode Pos	: 97722
Telepon	: 0921-3119255
Email	: masalkhairaattte@yahoo.co.id
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: "A"
Nomor/Tahun SK	:1346/BAN-SM/SK/2021; 08Desember 2021
Tahun Berdiri	: 1966
No. Izin Operasional/Tahun	: 16 Tahun 2021; 17 Mei 2021
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Lokasi Sekolah	: Pemukiman Penduduk
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 1 km
Jarak ke Pusat Kota/Kabupaten	: 1 km

Terletak pada Lintasan : Kecamatan

Organisasi Penyelenggara : Yayasan Alkhairaat Cabang Kota Ternate<sup>75</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

**Tabel 4.1**

**Visi, Misi dan Tujuan MA Alkhairaat Kota Ternate**

Visi	“Menyiapkan Siswa Unggul, Terampil dan Berkepribadian Islami.”
Misi	<p>a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam bidang akademis dan non akademis sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.</p> <p>c. Membina dan mengembangkan kerja sama antara warga madrasah dengan masyarakat.</p> <p>d. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.</p>

<sup>75</sup> Dokumentasi, *Profil MA Alkhairaat Kota Ternate* (Kota Ternate, 2023).

	<p>e. Menyelenggarakan manajemen dan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.</p> <p>f. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab warga madrasah.</p>
Tujuan	<p>a. Terwujudnya lulusan mempunyai wawasan moderat yang bertumpu pada akhlakul karimah. Terwujudnya lulusan mempunyai wawasan moderat yang bertumpu pada akhlakul karimah.</p> <p>b. Terwujudnya lulusan berkualitas dibidang akademis dan non akademis sehingga mampu bersaing baik didunia pendidikan maupun dunia kerja.</p> <p>c. Terwujudnya lulusan yang memiliki kepekaan sosial dan memiliki jiwa kepemimpinan.</p> <p>d. Terwujudnya lingkungan madrasah yang sehat, kondusif dan harmonis.</p> <p>e. Terwujudnya manajemen dan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel</p>

	f. Terwujudnya warga madrasah yang mempunyai disiplin dan etos kerja tinggi. <sup>76</sup>
--	--

#### 4. Tata Tertib Madrasah

**Tabel 4.2**

**Tata Tertib MA Alkhairaat Kota Ternate**

KBM	<p>a. Siswa harus di sekolah/madrasah jam 06.45 WIT.</p> <p>b. Siswa pulang sekolah bersama-sama pada jam 13.20 WIT, kecuali hari Jum'at dan siswa yang mengikuti bimbingan belajar.</p> <p>c. Bagi siswa yang tidak dapat masuk sekolah harus ada surat izin dan jika sakit lebih dari dua hari harus ad surat keterangan dari dokter.</p> <p>d. Sebelum pelajaran berakhir tidak boleh meninggalkan madrasah (membolos), kecuali ada izin dari guru piket.</p> <p>e. Selama pergantian jam pelajaran, siswa berada di ruang kelas kecuali ketua kelas atau yang bertugas untuk menghubungi guru.</p> <p>f. Selama jam istirahat siswa harus berada di lingkungan Madrasah.</p>
-----	--

<sup>76</sup> Dokumentasi, *Visi, Misi Dan Tujuan MA Alkhairaat Kota Ternate* (Kota Ternate, 2023).

	<p>g. Setelah bel tanda istirahat selesai, siswa harus sudah berada di ruang kelas.</p>
<p>Seragam Madrasah</p>	<p>a. Siswa harus memakai seragam yang telah ditentukan Madrasah</p> <p>b. Semua siswa harus memakai sepatu dengan kaos kaki putih dan tidak diperbolehkan memakai sepatu sandal.</p> <p>c. Semua siswa harus memakai ikat pinggang berwarna hitam dengan legam/gesper yang telah ditentukan Madrasah.</p>
<p>Sikap Pribadi</p>	<p>Setiap siswa harus berpenampilan dan mencerminkan pribadi siswa Madrasah Aliyah Ternate, yaitu:</p> <p>a. Siswa putri tidak boleh bermake up yang mencolok, memakai perhiasan yang berlebihan dan cat kuku.</p> <p>b. Bagi siswa putra, rambut harus rapi tidak gondrong/panjang, dicat atau gundul. Serta tidak boleh memakai topi/songkok selain yang ditetapkan oleh Madrasah, memakai kalung, anting-anting atau aksesoris lainnya.</p> <p>c. Tidak boleh berkata kotor terhadap siapapun.</p> <p>d. Tidak bersikap yang bersifat merusak dan provokatif.</p>

	e. Siswa harus berperilaku sopan dan santun dalam berbicara.
Interaksi Sosial	<p>a. Siswa harus menjalin ukhuwah Islamiyah di lingkungan Madrasah.</p> <p>b. Siswa harus menjauhkan diri dari sikap bermusuhan atau berkelahi dengan sesama siswa atau pihak lain.</p> <p>c. Setiap siswa harus mempunyai rasa hormat tinggi terhadap guru, pegawai, dan sesama siswa lain.</p> <p>d. Siswa harus dapat menjaga nama baik Madrasah.</p>
Ketentuan Umum	<p>a. Siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan kegiatan Intrakurikuler.</p> <p>b. Siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan Madrasah.</p> <p>c. Siswa wajib mentaati peraturan tata tertib Madrasah.</p> <p>d. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenakan sanksi bertahap dan dikumpulkan secara kumulatif dengan sistem point.</p> <p>e. Tata tertib ini berlaku 14 hari sejak ditetapkan.<sup>77</sup></p>

<sup>77</sup> Dokumentasi, *Tata Tertib MA Alkhairaat Kota Ternate* (Kota Ternate, 2023).

## 5. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi di lingkungan MA Alkhairaat Kota Ternate:<sup>78</sup>

**Tabel 4.3**

**Struktur Organisasi MA Alkhairaat Kota Ternate**

No	Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jabatan
1	Gamaria Hanafi, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Minarni, S.E	Tata Usaha
3	Nunung S. Aslamiyah, S.Pd	Wakamad. Kurikulum
4	Siti Nurhayat Soebedjo, S.Pd	Wakamad. Kesiswaan dan Pengelola Lab. Biologi
5	Alimudin H. Samadi, S.Pd	Wakamad. Sarpras
6	Nilfanti, S.Si	Bendahara
7	Siti Patima Wael, S.Pd	Pengelola Lab. Fisika dan Wali Kelas XI
8	Kandri Kasim, S.Pd	Pengelola Lab. Komputer
9	Jaria Pinang, S. Ag	Pengelola Perpustakaan

<sup>78</sup> Dokumentasi, *Struktur Organisasi MA Alkhairaat Kota Ternate* (Kota Ternate, 2023).

10	Martina Usia, S.Pd	Wali Kelas X
11	Nudin, S.Pd	Wali Kelas XI
12	Dra. Sukarsy	Wali Kelas XII
13	Dra. Suriyanti Abubakar	Bimbingan Konseling
14	Sri Rahayu Sudirjo, S.Pd	Wali Kelas X
15	Dra. Binti Mahmudah, MA	Wali Kelas XII

## 6. Data Guru dan Siswa

Data keseluruhan guru yang berada di MA Alkhairaat Ternate berjumlah 20 orang, yang diantaranya terdiri dari 8 orang guru laki-laki dan 12 orang guru perempuan. Kemudian data tenaga kependidikan secara keseluruhan berjumlah 4 orang, yang diantaranya terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Adapun jumlah keseluruhan dari pendidik dan tenaga kependidikan adalah berjumlah 24 orang. Sementara data siswa secara keseluruhan yang berada di MA Alkhairaat Ternate berjumlah 207 orang. Berikut data guru, tendik, dan peserta didik di MA Alkhairaat Ternate.<sup>79</sup>

**Tabel 4.4**

**Data Guru, Tendik dan Peserta Didik MA Alkhairaat Kota Ternate**

---

<sup>79</sup> Dokumentasi, *Data Guru Dan Siswa MA Alkhairaat Kota Ternate* (Kota Ternate, 2023).

<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>PD</b>
20	4	207

## 7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di MA Alkhairaat Kota Ternate dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:<sup>80</sup>

**Tabel 4.5**

**Data Sarana dan Prasarana MA Alkhairaat Kota Ternate**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	6
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Agama	1
4	Laboratorium Komputer	1
5	Masjid/ruang ibadah	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Kantin	1

---

<sup>80</sup> Dokumentasi, *Sarana Dan Prasarana MA Alkhairaat Kota Ternate* (Kota Ternate, 2023).

9	Lapangan Olahraga	1
10	Aula	1
11	Ruang Guru	2
12	Toilet	2
	<b>Total</b>	19

## **B. Paparan Data**

Berdasarkan wawancara secara langsung yang peneliti lakukan bersama dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, para guru serta perwakilan siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung dapat dipaparkan terkait tradisi tadarus al-Qur'an, peran tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Ternate adalah sebagai berikut:

### **1. Konsep Tadarus Al-Qur'an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di MA Alkhairaat Kota Ternate**

Tadarus al-Qur'an artinya mempelajari al-Qur'an, yang meliputi cara membacanya, terjemahnya, tafsirnya, dan bila memungkinkan sampai tata cara mengamalkan sebuah ayat yang kandungannya perlu pengamalan nyata. Karena tadarus mengandung pengertian belajar, maka harus disertai pula tujuan pembelajaran berupa perubahan perilaku.

Sebagai sekolah atau madrasah yang seluruh siswanya beragama Islam, kegiatan tadarus sangat diperlukan bagi mereka. Terlebih agar lisan mereka dihiasi dengan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an juga supaya hari-hari mereka diberkahi dan dirahmati oleh Allah SWT. Lingkungan madrasah yang kondusif diperlukan untuk terwujudnya tujuan pembelajaran. Menciptakan suasana yang religius di lingkungan madrasah merupakan sebuah upaya pihak sekolah untuk menunjukkan eksistensinya sebagai madrasah yang memiliki kepedulian dalam hal pembinaan akhlak peserta didik.

Berdasarkan pengamatan atau hasil observasi awal pada hari Senin tanggal 27 Februari pukul 07.10 WIT, peneliti menemukan kegiatan program tadarus al-Qur'an di MA menggunakan konsep sebagai berikut:

a. Membaca al-Qur'an Secara Bersama

Kegiatan tadarus al-Qur'an pada ritualnya lebih populer dikerjakan pada saat bulan Ramadhan saja. Berbeda dengan lainnya kegiatan tadarus al-Qur'an ini menjadi sebuah kegiatan dan program yang diaplikasikan oleh MA Alkhairaat Kota Ternate sebagai program wajib bagi para siswanya. Dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat Ternate ini, pada pengamatan awal yang peneliti lakukan, MA Alkhairaat Ternate menganjurkan para siswa membaca al-Qur'an secara bersamaan yang dikomandokan oleh guru piket ketika memberikan arahan pada saat apel pagi. Para siswa hanya diberikan arahan untuk membaca al-Qur'an secara bersama-sama tanpa adanya

guru pengawas ataupun Pembina di dalam kelas. Pengawasan kegiatan hanya melalui CCTV yang ada di ruang guru. Sebagaimana penuturan daripada kepala MA Alkhairaat Kota Ternate:

“Tadarus al-Qur’an adalah program yang diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa kita, untuk itu mereka kamiwajibkan untuk membaca al-Qur’an sebelum memulai jam pelajaran dimulai, guru piket yang memimpin apel pagi dituntut selalu untuk mengingatkan para siswa untuk tidak lupa membaca al-Qur’an secara bersama-sama. Pemantauan hanya saya liat dari CCTV, jika ada anak-anak yang main-main maka kita tegur melalui sound system yang sudah terpasang di kelas masing-masing.”<sup>81</sup>

Guru piket sebagai pemberi arahan untuk pelaksanaan tadarus al-Qur’an ketika apel pagi hari sangat penting, bukan tidak mungkin dan tidak sedikit siswa yang menganggap sepele ritual tadarus al-Qur’an sebelum memulai pelajaran, tidak sedikit juga yang bermain-main dan lupa untuk melakukan kegiatan wajib madrasah ini.

Hal ini juga senada dengan Ustadzah Suriyanti Abu Bakar sebagai salah satu guru di MA Alkhairaat Ternate:

“Seluruh guru piket yang memimpin jalannya apel pagi hari, dianjurkan selalu mengingatkan di akhir penyampaian ketika apel itu untuk mereka jangan sampai lupa baca al-Qur’an dulu sebelum mulai pelajaran. Karena kalo tidak diingatkan pasti main-main nanti nak.”<sup>82</sup>

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh Muhammad Reza salah satu siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate:

“Iyah benar kak, ketika kita semua sampai di sekolah dan apel pagi untuk membaca do’a serta mendengar arahan-arahan dari

---

<sup>81</sup> Gamaria Hanafi, “Wawancara” (Kota Ternate, 27 Februari 2023).

<sup>82</sup> Suriyanti Abubakar, “Wawancara” (Kota Ternate, 09 Maret 2023).

guru piket saat itu, kalimat penutup dari guru-guru pasti selalu menyuruh kita untuk tadarus dulu.”<sup>83</sup>



**Gambar 4.1 Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an<sup>84</sup>**

Pada saat peneliti melakukan observasi pada Senin 27 Februari pukul 07.10 WIT, peneliti menemukan bahwasanya penerapan program tadarus al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama ini dilakukan oleh para siswa setiap hari yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Adapun alokasi waktu pelaksanaan tadarus al-Qur'an ini setelah apel pagi untuk pembacaan do'a. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan al-Qur'an secara bersama kurang lebih sekitar 25-30 menit yaitu pukul 07.00-07.25 WIT. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara bersama Ustadz Alimudin S. Hamadi selaku wakil kepala MA Alkhairaat Ternate:

“Anak-anak tadarus ini dilakukan setiap hari, wajib bagi anak-anak, mereka ngajinya kurang lebih 25-30 menitan lah, kalo mulai dari apel berarti jam 07.00 pagi sampai 07.25.”<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Muhammad Reza, “Wawancara” (Kota Ternate, 08 Maret 2023).

<sup>84</sup> Dokumentasi Peneliti di MA Alkhairaat Kota Ternate (Kota Ternate, 2023).

<sup>85</sup> Alimudin H. Samadi, “Wawancara” (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

Berdasarkan dari hasil observasi dan empat narasumber di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat Ternate dalam pelaksanaannya para siswa membaca al-Qur'an secara bersama-sama setelah apel pagi untuk pembacaan do'a. Para siswa diawasi dari CCTV yang sudah terpasang di setiap kelas. Kemudian dalam rangka bentuk penegasan kepada seluruh siswa, guru piket setiap hari saat apel pagi selalu mengingatkan untuk tadarus al-Qur'an terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Disini peran guru piket dan pengawas di ruang guru melalui CCTV menjadi sangat penting dalam terlaksananya dengan baik kegiatan program tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat Kota Ternate. Adapun alokasi waktu yang pihak sekolah tetapkan yaitu setiap hari, yaitu dari hari Senin hingga Sabtu setelah apel pagi. Tadarus al-Qur'an dalam pelaksanaannya pun diberikan waktu 25 menit sampai 30 menit, pukul 07.00-07-25 WIT.

b. Saling Menyimak Bacaan

Sebagai bentuk pengamalan terhadap tadarus al-Qur'an, dalam program tadarus al-Qur'an yang dikerjakan di MA Alkhairaat Kota Ternate tidak hanya semata-mata membaca al-Qur'an saja. Akan tetapi dalam proses tadarus al-Qur'an oleh para siswa di MA Alkhairaat Ternate dengan sambil menyimak bacaan masing-masing ketika bersamaan membaca al-Qur'an. Sebagaimana dalam pengertian tadarus al-Qur'an bahwasanya tidak hanya membaca saja akan tetapi saling menyimak bacaan dengan tujuan untuk membetulkan bacaan.

Menyimak bacaan al-Qur'an ini sangat menguntungkan bagi sebagian siswa yang belum lancar dan masih terbata-bata ketika membaca al-Qur'an. Sebagaimana penyampaian dari Ustadzah Nunung S. Aslamiyati selaku wakil kepala MA Alkhairaat Kota Ternate:

“Ada siswa kita itu yang belum lancar juga dalam membaca al-Qur'an nak, maka dari itu ketika membaca bersama-sama ini anak-anak yang lain pasti terbantuan dengan menyimak bacaan al-Qur'an teman sebangkunya dan teman kelasnya. Pelan-pelan pasti mereka yang belum lancar ini insya Allah bisa dengan sendirinya.”<sup>86</sup>

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan penyampaian dari Fauzan salah satu siswa MA Alkhairaat Ternate:

“Teman-teman disini juga sebagian kecil ada yang masih belum lancar bacanya kak, jadi mereka menyimak bacaan yang sudah lancar mau tidak mau harus menyesuaikan kak.”<sup>87</sup>

Pada hari Senin 27 Februari 2023, observasi yang peneliti lakukan menemukan kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan oleh para siswa di MA Alkhairaat Ternate adanya interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan guru pengawas di kelas yakni adanya saling menyimak bacaan al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dua narasumber di atas maka dapat disimpulkan, pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate tidak hanya membaca secara bersama-sama saja, ada proses simak menyimak yang dilakukan oleh para siswa ketika membaca al-Qur'an. Hal ini menjadi

---

<sup>86</sup> Nunung S. Aslamiyati, “Wawancara” (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

<sup>87</sup> Fauzan, “Wawancara” (Kota Ternate, 08 Maret 2023).

aspek yang menguntungkan bagi sebagian siswa yang masih belum lancar dalam membaca ketika tadarus al-Qur'an. Para murid dituntut harus menyesuaikan bacaan yang sesuai dengan tajwidnya. Tidak hanya itu, menurut pengamatan peneliti juga simak menyimak bacaan menguntungkan bagi sebagian siswa perempuan yang berhalangan untuk membaca al-Qur'an, dengan menyimak dan mendengar bacaan al-Qur'an juga memberikan ketenangan hati bagi mereka dan menjadi pahala ketika mendengarnya.

Kemudian pada saat observasi selanjutnya yang peneliti telah lakukan pada hari Jum'at dan hari Selasa tanggal 03 dan 06 Maret 2023 peneliti mendapati konsep baru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an yang dilakukan oleh pihak MA Alkhairaat Kota Ternate. Metode yang sebelumnya membaca al-Qur'an bersama-sama dan menyimak antar siswa, mengalami perubahan kebijakan baru dalam pelaksanaannya. Konsep tadarus al-Qur'an yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Membaca al-Qur'an Secara Bergilir

Pelaksanaan tadarus al-Qur'an yang sebelumnya dilakukan oleh para siswa MA Alkhairaat Kota Ternate secara bersamaan, dirubah oleh pihak madrasah melalui keputusan rapat dan hasil musyawarah kepala MA Alkhairaat Kota Ternate bersama para guru. Adapun perubahan yang dilakukan oleh pihak madrasah ini bukan tanpa sebab, melainkan dalam rangka menjadikan bacaan siswa di

MA Alkhairaat menjadi lebih baik kedepannya. Hal ini dijelaskan oleh kepala MA Alkhairaat Kota Ternate:

“Yang sebelumnya kalo siswa kita membaca al-Qur’an sama-sama, sekarang sudah berubah dengan menyuruh mereka untuk membaca secara bergilir. Ini menjadi keputusan baru nak dari kepala madrasah, tujuannya sih para siswa diharapkan yang belum-belum lancar itu menjadi sadar dan berusaha untuk memperbaiki bacaannya. Masa sudah tingkat Aliyah masih belum lancar, kan malu nak.”<sup>88</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Nunung S.

Aslamiyati selaku wakil kepala MA Alkhairaat:

“Ada kebijakan baru dari kepala madrasah, beliau mengubah sistem yang sebelumnya membaca atau tadarus Qur’an secara bersama, diubah menjadi bergilir bagi anak-anak dengan penentuan bacaan tergantung dari guru pengawas di kelas.”<sup>89</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh salah satu siswa MA

Alkhairaat yaitu Salsabila Asya:

“Benar kak, ada perubahan dari madrasah, pada saat apel pagi kemaren ada pengumuman langsung dari kepala madrasah sendiri, beliau bilang ya, kita nanti gak baca Qur’an secara bersama-sama lagi, tapi nanti secara bergilir.”<sup>90</sup>

Observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum’at 03 Maret 2023, peneliti mendapati adanya perubahan dalam proses pelaksanaan program tadarus al-Qur’an yang dikerjakan para siswa. Para siswa dalam membaca al-Qur’an tidak lagi dengan secara bersamaan akan tetapi dengan bergilir mulai dari siswa yang duduk di barisan bangku paling depan hingga ke bangku yang paling akhir.

---

<sup>88</sup> Gamaria Hanafi, “Wawancara.” (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

<sup>89</sup> Nunung S. Aslamiyati, “Wawancara.” (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

<sup>90</sup> Salsabila Asya, “Wawancara” (Kota Ternate, 08 Maret 2023).

Dari wawancara tersebut dari beberapa narasumber menunjukkan bahwasanya adanya perubahan sistem dari segi kegiatan tadarus al-Qur'an oleh para siswa yang sebelumnya mereka diarahkan untuk membaca secara bersama-sama, diubah melalui keputusan bersama dan hasil musyawarah dengan seluruh guru di MA Alkhairaat untuk melakukan tadarus al-Qur'an secara serentak. Harapan dari pihak MA Alkhairaat melalui kepala madrasah kedepannya para siswa lebih mahir dalam membaca al-Qur'an.

b. Menyimak dan Membenarkan Bacaan

Tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan yang tidak hanya membaca saja akan tetapi adanya proses simak menyimak antar pembaca dan juga saling membenarkan bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Sama seperti kebijakan sebelumnya yakni saling menyimak bacaan al-Qur'an yang dibaca, hanya saja dengan kebijakan baru oleh kepala MA Alkhairaat Ternate para siswa di masing-masing kelas diawasi langsung oleh para guru. Adapun guru pengawas pada saat tadarus al-Qur'an adalah guru-guru yang sudah lancar dan mahir dalam membaca al-Qur'an saja akan tetapi mereka juga pengawas berkompeten dan paham betul hukum bacaan al-Qur'an.

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwasanya pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat Kota Ternate tidak hanya menyimak antar siswa akan

tetapi, disimak dan diawasi langsung oleh para guru pengawas yang telah dipercayakan oleh pihak madrasah di setiap kelas. Hal tersebut sejalan dengan yang dituturkan oleh Ustadz Alimudin S. Hamadi selaku wakil kepala MA Alkhairaat Ternate:

“Simak menyimak yang dilakukan tetap berjalan dalam kebijakan baru, hanya saja agar lebih baik maka kepala madrasah menambah pengawas di setiap kelas untuk menjaga proses pelaksanaan tadarus, yang mengawas sudah pasti guru-guru disini. Guru Pengawas ini biasanya paling sering guru PAI, mereka kan sudah pasti mahir dalam membaca dan tahu hukum bacaanya. Guru yang lain mata pelajaran lain juga dipercayakan dalam mengawas, karena hampir rata-rata guru disini semua lancar dalam membaca al-Qur’an nak.”<sup>91</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Kandri Kasim sebagai guru pengawas dan guru mata pelajaran SKI:

“Tadarus al-Qur’an yang kemarin-kemarin mereka tanpa adanya pengawas dari guru, sekarang kita para guru ditunjuk menjadi pengawas pada saat mereka ngaji, guru-guru yang mengawas rata-rata guru agama. Ada juga guru mapel yang lain tapi jarang nak, lebih sering guru agama.”<sup>92</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Salwa az-Zahra Albugis salah satu siswi MA Alkhairaat Kota Ternate:

“Benar kak, yang kemarin tuh kita biasanya hanya menyimak tapi tidak ada guru pengawas, sekarang sudah ada pengawas semenjak kemarin kepala madrasah kasih arahan saat apel pagi.”<sup>93</sup>

Pada hari selasa 03 Maret pukul 07.15 WIT, peneliti dalam observasi di MA Alkhairaat, mendapati siswa yang satu dengan

---

<sup>91</sup> Alimudin H. Samadi, “Wawancara.” (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

<sup>92</sup> Kandri Kasim, “Wawancara” (Kota Ternate, 09 Maret 2023).

<sup>93</sup> Salwa az-Zahra Albugis, “Wawancara,” (Kota Ternate 08 Maret 2023).

lainnya menyimak bacaan yang dibaca oleh temannya, saling mengoreksi bacaan juga terjadi antar siswa. Peneliti juga menemukan guru pengawas di kelas juga menyimak dan mengoreksi bacaan para siswa yang masih belum lancar dan tidak sesuai kaidah hukum tajwid. Interaksi yang terjadi pada pelaksanaan tadarus al-Qur'an ini tidak hanya antara siswa dengan siswa melainkan guru pengawas juga terlibat di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber di atas maka peneliti menyimpulkan, proses kegiatan tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat dalam simak menyimak antar siswa masih berjalan, namun ada perubahan dengan menambahkan pengawas yang ditunjuk di masing-masing kelas. Para pengawas ini adalah guru-guru yang telah mahir dan memiliki pengetahuan terkait dengan ilmu tajwid Qur'an sehingga dalam proses simak menyimak dapat membenarkan bacaan para siswa serta membina para siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an. Guru yang mengawasi jalannya tadarus ini adalah seluruh guru yang berada di MA Alkhairaat Ternate, namun dalam pengawasan guru PAI yang lebih sering dipercayakan.



#### **4.2 Pengawasan Tadarus al-Qur'an oleh Guru<sup>94</sup>**

##### **c. Penjelasan Makna Bacaan Al-Qur'an**

Membaca al-Qur'an atau tadarus al-Qur'an yang kita ketahui dan populer di masyarakat adalah hanya dibacakan secara bergilir dan saling membetulkan bacaan. Jika melihat pengertian daripada tadarus al-Qur'an maka kegiatan tadarus al-Qur'an yang seharusnya adalah membaca, menyimak, mempelajari dan memahami arti daripada ayat dan surah dalam al-Qur'an yang telah dibaca.

Pelaksanaan tadarus al-Qur'an yang telah diaplikasikan dan diimplementasikan oleh MA Alkhairaat Kota Ternate telah sesuai dengan apa yang dimaksud dengan tadarus al-Qur'an. Pada saat peneliti melakukan observasi pada hari Senin tanggal 06 Maret 2023 pukul 07.20 WIT, tadarus al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, simak menyimak antar sesama, membetulkan bacaan sesuai tajwid akan tetapi dalam pelaksanaan tadarus, ada penjelasan makna yang terkandung daripada surah-surah dan ayat-ayat al-Qur'an. Penjelasan

---

<sup>94</sup> Dokumentasi Peneliti di MA Alkhairaat Kota Ternate (Kota Ternate, 2023).

makna berupa asbabun nuzul dan kisah-kisah yang terjadi dalam al-Qur'an sebagai pembelajaran bagi para siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Ustadzah Suriyanti Abu Bakar selaku guru pengawas:

“Ketika para siswa semua sudah selesai mengaji, kita sebagai pengawas sekaligus guru pembina mereka saat tadarus juga tidak hanya mengawasi dan mengoreksi bacaan saja, kita juga memberikan penjelasan bagaimana ayat-ayat ini turun itu asbabnya seperti apa, kisah-kisah dan hukum-hukum syar'inya di dalam al-Qur'an itu bagaimana dan lain sebagainya supaya mereka paham apa sih yang mereka baca ini.”<sup>95</sup>

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz Kandri Kasim selaku guru pengawas:

“Kami sebagai guru pengawas dalam pelaksanaan tadarus, tidak serta merta mengawasi mereka saja nak, pemahaman dari ayat-ayat yang mereka baca itu sangat perlu dikasih tahu ke mereka, penyampaian makna selalu kita kaitkan dengan kehidupan sekitar mereka sebagai contoh agar mereka lebih cepat pahamnya.”<sup>96</sup>

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan wawancara bersama Ariyanto Hamid, salah satu siswa MA Alkhairaat:

“Biasanya kak kalo selesai ngaji tuh, kita gak langsung belajar dulu, 5-7 menitan kurang lebih biasanya ustad atau ustadzah yang ngawasin kita kek ceramah atau kultum tentang ayat-ayat yan kita baca setiap pagi kak, kisah-kisah nabi-nabi di dalam al-Qur'an, hikmahnya apa, kenapa sampai ayat ini diturunkan, gitu kak.”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Suriyanti Abubakar, “Wawancara.” (Kota Ternate, 09 Maret 2023).

<sup>96</sup> Kandri Kasim, “Wawancara.” (Kota Ternate, 09 Maret 2023).

<sup>97</sup> Ariyanto Hamid, “Wawancara” (Ternate, 08 Maret 2023).



**Gambar 4.3 Penjelasan ayat dan surah oleh Guru Pengawas<sup>98</sup>**

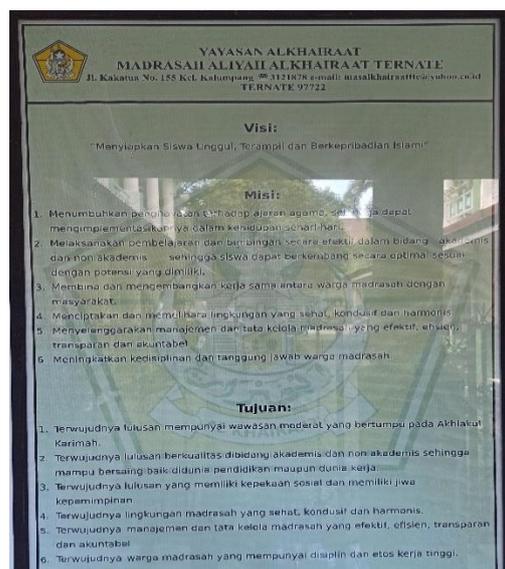
Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program tadarus al-Qur'an yang diimplementasikan di MA Alkhairaat Kota Ternate sudah menjadi sebuah kegiatan yang sesuai dengan semestinya tadarus itu dilakukan. Dalam artian bahwa MA Alkhairaat Kota Ternate telah menerapkan kegiatan tadarus al-Qur'an yang di dalamnya terdapat proses membaca, mempelajari al-Qur'an, saling simak menyimak antar pembaca dan juga adanya penjelasan terkait ayat atau surah yang dibacakan. Penjelasan dan pemaknaan yang dilakukan oleh para guru pengawas di kelas-kelas menjadi harapan agar para siswa dapat mengambil hikmah yang terkandung dari apa yang telah mereka baca bersama.

## **2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate**

---

<sup>98</sup> Dokumentasi Peneliti di MA Alkhairaat Kota Ternate (Kota Ternate, 2023).

Setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara kepada beberapa guru serta berdasarkan visi misi madrasah ini maka peneliti mendapatkan data tentang proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa dengan melalui pembiasaan dan keteladanan. Secara spesifik, MA Alkhairaat Kota Ternate memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan lembaga lain yaitu lebih berfokus mewujudkan nilai-nilai Islami yang berkelanjutan dengan mengokohkan kepribadian melalui keteladanan dan pembiasaan. Untuk dapat membuktikannya, maka dapat dilihat pada foto yang diambil oleh peneliti dari banner visi misi yang berada di depan ruang kepala madrasah.



**Gambar 4.4 Foto Banner Visi Misi MA Alkhairaat Kota Ternate<sup>99</sup>**

Dalam proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an, MA Alkhairaat memiliki beberapa tahapan supaya siswa dapat menerima dan menerapkan

<sup>99</sup> Dokumentasi Peneliti di MA Alkhairaat Kota Ternate (Kota Ternate, 2023).

nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan senang hati tanpa adanya suatu paksaan. Adapun proses internalisasinya melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini hanya ada komunikasi verbal antara pendidik dan murid atau siswa. Transformasi nilai hanyalah transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Nilai-nilai yang diberikan masih dalam jangkauan kognitif siswa dan pengetahuan tersebut bisa hilang jika daya ingatnya tidak kuat.

Pendidik merupakan sosok yang berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an kepada peserta didik. Dalam hal ini adalah para guru pengawas dan Pembina kegiatan tadarus al-Qur'an. Para pengawas dan Pembina ini dengan latar belakang guru agama Islam, baik mata pelajaran Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlaq saja namun guru mata pelajaran umum pun juga memiliki peran yang sama dalam proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an ketika tadarus al-Qur'an. Sebagaimana penuturan Ustadzah Gamaria Hanafi selaku kepala madrasah, bahwa:

“Semua guru baik guru pendidikan agama Islam maupun guru mata pelajaran umum memiliki peran dalam memberikan nilai-nilai al-Qur'an karena kita sekolah Islam. Ketika selesai melakukan tadarus, maka tugas guru pengawas dalam menyampaikan yang terkandung daripada al-Qur'an yang mereka baca.”<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Gamaria Hanafi, “Wawancara.” (Kota Ternate, 07 maret 2023).

Hal senada juga dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Kandri Kasim, selaku guru pengawas, beliau mengutarakan:

“Biasanya kalo saya yang mengawas, dan setelah para siswa membaca al-Qur’an, lima menit sampai tujuh menitan saya ceramah dikit-dikit atau kultum lah, saya memberikan sebuah pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur’an seperti akhlaqul karimah yang baik antar sesama kepada para siswa. Karena di era mereka nih akhlak pemuda sudah seperti agak menurun.”<sup>101</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Dirza Pratama salah satu siswa MA Alkhairaat:

“Ustadz dan ustadzah yang ngawas kita selalu mengajarkan kepada kita pentingnya berkata yang baik, menjaga akhlaq yang baik, mereka juga sering bilang kalo percuma kita tadarus terus tiap hari kalo akhlaq kita tidak sesuai dengan al-Qur’an yang kita baca.”<sup>102</sup>

Observasi yang peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 07 Maret 2023 di MA Alkhairaat Kota Ternate, peneliti menemukan bahwasanya internalisasi nilai al-Qur’an yang di lakukan oleh para guru pengawas di setiap kelasnya adanya penanaman pengetahuan kepada siswa, penanaman nilai-nilai kepada siswa dalam bentuk ceramah keagamaan.

Dari hasil observasi serta wawancara kepada beberapa narasumber, internalisasi nilai-nilai al-Qur’an yang diberikan kepada para siswa pada saat kegiatan tadarus al-Qur’an lebih mengacu kepada nilai-nilai keteladanan dan juga akhlaq. Penanaman nilai-nilai akhlaq

---

<sup>101</sup> Kandri Kasim, “Wawancara.” (Kota Ternate, 09 Maret 2023).

<sup>102</sup> Dirza Pratama, “Wawancara” (Ternate, 08 Maret 2023).

menjadi sebuah aspek penting terbentuknya kepribadian siswa yang unggul kedepannya.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap pembentukan nilai terdiri dari melakukan komunikasi atau interaksi dua arah antara siswa dan guru yang saling menguntungkan, sehingga terjadi proses interaksi. Adanya transaksi nilai memungkinkan guru untuk mempengaruhi siswanya melalui contoh-contoh nilai yang mereka wujudkan. Di sisi lain, siswa menentukan nilai itu sendiri. Dari contoh-contoh yang telah diteladankan dan dibiasakan oleh pendidik, tujuannya adalah supaya peserta didik dapat termotivasi sehingga bisa menerapkannya sepanjang hayat mereka. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Suriyanti Abu Bakar selaku guru pengawas dan sekaligus guru al-Qur'an Hadits, berikut penuturan beliau:

“Sebelum pembelajaran kita juga kasih contoh seperti memberikan salam, membaca do'a, menyapa para siswa dengan kalimat thoyyibah atau kalimat yang baik. Pemahaman terkait itu memang dibuat berkesinambungan dengan kebiasaan mereka sehari-hari supaya bisa dipraktekkan. Guru dan orang tua di rumah juga harus selalu bersinergi dalam mengingatkan serta memberikan contoh yang baik bagaimana akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>103</sup>

Pernyataan di atas diperkuat juga oleh Ustadz Kandri Kasim selaku guru pengawas yang mengajar mata pelajaran SKI (*Tarikh*):

“Sebagai seorang guru sudah pasti harus memberikan contoh yang baik kepada para siswa, mulai dari akhlak bertutur kata dengan orang yang lebih tua, dengan yang lebih muda seperti bagaimana,

---

<sup>103</sup> Suriyanti Abubakar, “Wawancara.” (Kota Ternate, 09 Maret 2023).



Dari hasil observasi tersebut dan beberapa penjelasan dari dua narasumber di atas bahwasanya komunikasi atau interaksi dua arah antara siswa dan guru serta memberikan keteladanan dan contoh yang baik apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an yang telah siswa baca. Para guru lebih menitik beratkan kepada penanaman *akhlaqul karimah* diantaranya akhlak kepada orang tua dan teman sebaya bagi siswa dengan pembiasaan yang tertuang pada tata tertib MA Alkhairaat Kota Ternate.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Fase ini jauh lebih dalam dari fase transaksi. Fase ini tidak hanya tentang komunikasi verbal, tetapi juga tentang sikap mental dan kepribadian. Oleh karena itu, komunikasi kepribadian berperan aktif pada tahap ini. Pada tahap ini pendidik harus memperhatikan dengan seksama sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang diberikannya kepada peserta didik. Hal ini disebabkan kecenderungan siswa untuk meniru sikap dan kepribadian guru.

Dalam tahap ini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Dalam tahap ini juga yaitu perlu menjalin kerjasama yang solid antara guru dan orang tua. Bukan hanya itu, komunikasi antara keduanya harus saling terjaga supaya bisa mencapai tujuan daripada penanaman nilai-nilai al-Qur'an bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu kepala MA Alkhairaat Kota Ternate yaitu Ustadzah Gamaria Hanafi yang menyatakan sebagai berikut:

“Peran guru pengawas dan orangtua di rumah itu sangat penting dalam rangka melihat perkembangan siswa kita baik di sekolah dan juga di rumah. Saya juga sampaikan kepada para guru pengawas untuk selalu berusaha menjalin komunikasi dengan para orang tua siswa.”<sup>106</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Nunung S. Aslamiyati selaku wakil kepala MA Alkhairaat Kota Ternate:

“Orang tua juga menjadi pengawas juga di rumah, mereka juga menjadi pemantau perilaku siswa saat di rumah, apakah keteladanan yang sekolah berikan melalui tadarus al-Qur’an itu diterapkan di rumah apa tidak.”<sup>107</sup>

Sebagai guru pengawas Ustadz Kandri Kasim menambahkan saat wawancara:

“Diluar jam pembelajaran di sekolah, saya sebagai guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa membahas perkembangan kepribadian dan juga perilaku siswa di rumah.”<sup>108</sup>

Saat di luar pembelajaran guru juga menjalin komunikasi dengan wali siswa baik secara langsung atau via online dengan *handphone* membahas perkembangan perilaku dan kepribadian siswa, guru meminta kerjasama wali siswa agar senantiasa mengawasi, mengingatkan, dan memotivasi anak untuk selalu menerapkan program tadarus al-Qur’an serta menjalankan nilai-nilai al-Qur’an yang didapati di sekolah. Menjalni kerjasama yang solid serta komunikasi yang baik dengan orang tua dapat membantu jalannya proses internalisasi nilai-nilai al-Qur’an dalam rangka membangun kepribadian mereka.

---

<sup>106</sup> Gamaria Hanafi, “Wawancara.” (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

<sup>107</sup> Nunung S. Aslamiyati, “Wawancara.” (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

<sup>108</sup> Kandri Kasim, “Wawancara.” (Kota Ternate, 09 Maret 2023).

Pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 07.20 WIT saat melakukan observasi, peneliti menjumpai bahwa internalisasi nilai al-Qur'an bagi para siswa MA Alkhairaat oleh para guru dengan melakukan hubungan komunikasi dengan orang tua siswa di rumah. Para guru memantau para perkembangan siswa dengan menjalin komunikasi melalui handphone antar guru dengan para orang tua siswa di rumah. Adanya komunikasi dengan para orang tua di rumah dalam rangka untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai yang telah ditanamkan telah diaplikasikan oleh para siswa ketika tidak berada di sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara orang tua dari salah satu siswa MA Alkhairaat yang bernama Ariyanto, terkait bentuk pembiasaan dan keteladanan yang selalu beliau berikan kepada anak selama di rumah, sebagaimana penuturan bapak Hamid sebagai berikut:

“Saya usahakan secara rutin sholat lima waktunya berjamaah kalau. Saya juga wajibkan anak-anak untuk membaca al-Qur'an setelah sholat magrib dan subuh. Tidak hanya itu Saya juga selalu mengingatkan ke mereka dan mencontohkan bersikap sopan, berbicara santun dan baik kepada orang yang lebih tua.”<sup>109</sup>

Pada saat melakukan observasi langsung ke rumah salah satu siswa MA Alkhairaat Kota Ternate pada hari Sabtu 11 Maret 2023 pukul 18.20 WIT, peneliti mendapati suatu bentuk pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua kepada anak di rumah, yaitu dengan mengajak anak sekeluarga untuk tadarus bersama selepas sholat

---

<sup>109</sup> Hamid, “Wawancara” (Kota Ternate, 11 Maret 2023).

Maghrib. Ibu Kusniah selaku wali dari Salsabila Asya juga memaparkan bentuk pembiasaan dan keteladanan, yaitu sebagai berikut:

“Paling penting bagi anak-anak itu bacaan al-Qur’an mereka, jadi saya selalu mengajak anak-anak saya untuk ngaji sama-sama sekeluarga kalo selepas magrib. Itu sudah menjadi ibadah rutin di rumah kami.”<sup>110</sup>

Dari penjelasan kedua wali siswa di atas menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki kesibukan meniti karir, orang tua tetap berusaha menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur’an dan Islami kepada anak yaitu dengan memberikan pembiasaan dan keteladanan seperti mengingatkan waktu sholat, tidak menunda-nunda waktu sholat, untuk tadarus al-Qur’an bersama, mengajak sholat berjamaah, bertutur kata yang baik, sopan santun kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika berpapasan dengan siapapun adab Islami lainnya.

### **3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur’an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate**

Implikasi dari nilai-nilai al-Qur’an di MA Alkhairaat Kota Ternate menjadi tolak ukur relevansi dalam membangun kepribadian unggul siswa. Yang dilakukan oleh guru pengawas kegiatan tadarus al-Qur’an dan juga orang tua dalam membangun kepribadian siswa. Melalui observasi yang telah peneliti lakukan pada hari Senin hingga hari Sabtu tanggal 06-11 Maret 2023 serta wawancara, dapat ditemukan implikasi sebagai berikut:

---

<sup>110</sup> Kusniah, “Wawancara” (Kota Ternate, 10 Maret 2023).

- a. *Terciptanya Cinta Terhadap Al-Qur'an*. Salah satu manfaat diterapkannya program pembiasaan tadarus al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua di rumah adalah satunya yaitu terciptanya generasi-generasi Islam yang cinta dengan pedoman mereka yakni al-Qur'an. Dengan diterapkannya program tadarus al-Qur'an tentunya para siswa akan terbiasa melantunkan ayat suci al-Qur'an. Pembinaan cinta al-Qur'an adalah salah satu usaha yang mengarah kepada pendekatan terhadap al-Qur'an diantaranya yakni membaca al-Qur'an, memahami arti bacaan al-Qur'an, menyimak atau mendengarkan bacaan al-Qur'an, dan menghafal al-Qur'an.

Observasi yang peneliti lakukan pada hari Sabtu 06 Maret 2023 pada pukul 08.00 WIT, ditemukan bahwasanya tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat Ternate telah menjadikan para siswa semakin dekat dan mencintai kitab suci yang menjadi pedoman mereka. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa dalam mengerjakan program wajib di madrasah ini.

Sejalan dengan itu Ustadzah Gamaria Hanafi selaku kepala MA Alkhairaat menuturkan bahwasanya:

“Program tadarus al-Qur'an bukan hanya serta merta dibuat oleh pihak madrasah Alkhairaat dari sejak dahulu. Alkhairaat yang didirikan oleh Guru Tua (Habib Idrus bin Salim Aljufri) ingin melahirkan penerus bangsa ini, menjadikan abnaukhairaat menjadi orang-orang yang cinta kepada al-Qur'an.”<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Gamaria Hanafi, “Wawancara.” (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

Senada dengan penyampaian di atas, Ustadzah Nunung S.

Aslamiyati selaku wakil kepala MA Alkhairaat Kota Ternate:

“Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim menjadikan al-Qur’an sebagai pegangan yang melekat terus di hatinya. Rasa cinta kepada al-Qur’an itu harus diwujudkan dengan program tadarus al-Qur’an ini. Semoga anak-anak kita menjadi generasi pecinta al-Qur’an.”<sup>112</sup>

Fauzan sebagai salah seorang siswa juga menuturkan:

“Al-Qur’an yang saya baca dengan teman-teman di sekolah tiap hari ini membuat hati saya semakin tenang dan sejuk kak, mungkin rasa peduli untuk baca al-Qur’an itu sudah melekat di hati kami.”<sup>113</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan interview di atas, timbulnya rasa mahabbah atau cinta dalam hati para siswa adalah dampak daripada kebiasaan para siswa di lingkungan MA Alkhairaat Ternate dalam mengamalkan kegiatan tadarus al-Qur’an setiap harinya sebelum memulai jam pelajaran.

- b. *Terbiasa Dalam Melafalkan Al-Qur’an*. Dampak ini dapat dirasakan oleh siswa itu sendiri. Siswa merasakan bahwa ketika mereka terbiasa melakukan kegiatan tadarus al-Qur’an di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar di kelas terdapat potongan ayat suci al-Qur’an mereka mudah dalam melantunkan ayat tersebut. Dikarenakan mereka sudah terbiasa membaca ayat al-Qur’an.

Saat melakukan observasi di MA Alkhairaat Kota Ternate pada hari Sabtu 06 Maret 2023, peneliti menemukan para siswa yang tidak

---

<sup>112</sup> Nunung S. Aslamiyati, “Wawancara.” (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

<sup>113</sup> Fauzan, “Wawancara.” (Kota Ternate, 08 Maret 2023).

lancar dalam membaca al-Qur'an, mereka mengikuti teman-teman mereka secara bersamaan sehingga menjadi terbiasa dalam melantunkan bacaan al-Qur'an.

Seperti yang dikatakan oleh Ariyanto Hamid, salah satu siswa MA Alkhairaat,

“Tadarus yang dilaksanain di madrasah kita nih itu sangat manfaat kak. Selain itu manfaat tadarus yang saya rasain itu saya jadi lebih mudah dan terbiasa melafalkan ayat al-Qur'an sudah tidak terbata-bata lagi. Kaidah tajwid juga lumayan dipake karena sering denger dan baca ketika kegiatan tadarus. Jadi kalo dibiasain tu jadi lancar baca al-Qur'annya, Alhamdulillah kak.”<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi dan wawancara dengan salah seorang siswa di MA Alkhairaat, peneliti menyimpulkan bahwa para siswa MA Alkhairaat Ternate rata-rata telah lancar, hal tersebut karena para siswa selalu terbiasa melafalkan bacaan al-Qur'an. Tidak hanya itu, para siswa juga mendapatkan pembinaan terkait ilmu tajwid dari guru-guru yang mengawasi jalannya program tadarus al-Qur'an.

- c. *Perbaikan Terhadap Bacaan Al-Qur'an.* Dalam program tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat Kota Ternate ternyata terdapat salah satu dampak daripada tadarus al-Qur'an yaitu dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an siswa secara bertahap. Adapun sebagai langkah dalam memperbaiki bacaan para siswa di MA Alkhairaat ini pihak madrasah menambahkan lagi pembelajaran tajwid pada hari Sabtu sebagai penguat

---

<sup>114</sup> Ariyanto Hamid, “Wawancara.” (Kota Ternate, 08 Maret 2023).

dalam rangka menjadikan para siswa lebih baik sesuai tuntunan tajwidnya. Pembinaan ini dilakukan sangat membantu para siswa dalam rangka perbaikan bacaan mereka, bahkan para siswa tidak jarang mengikuti perlombaan MTQ mewakili madrasah.

Pada saat peneliti observasi di MA Alkhairaat peneliti juga menemukan bahwasanya para guru pengawas di masing-masing kelas juga memberikan pemahaman tajwid, pemahaman tajwid juga dikhususkan kepada para siswa yang masih belum bisa membaca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ustadz Kandri Kasim, salah seorang guru di MA Alkhairaat Ternate:

“Ada program tambahan dari sekolah pada hari Sabtu, yaitu pembinaan tajwid bagi siswa-siswa yang belum lancar dalam membaca, mereka juga ada pembinaan tilawatil Qur'an bagi anak-anak, dengan harapan mereka bisa mengikuti event-event seperti STQ dan lain sebagainya.”<sup>115</sup>

Perbaikan terhadap bacaan siswa ini juga mendapat respon baik dari siswa. Fauzan salah seorang siswa MA Alkhairaat mengatakan:

“Kami sangat terbantuan dengan adanya tadarus disini kak, teman-teman yang belum lancar perlahan-lahan menjadi bisa, Alhamdulillah kak.”<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa hasil wawancara, tadarus al-Qur'an yang diprogramkan oleh pihak MA Alkhairaat telah menjadikan siswa memiliki bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid.

---

<sup>115</sup> Kandri Kasim, “Wawancara.” (Kota Ternate, 09 Maret 2023).

<sup>116</sup> Fauzan, “Wawancara.” (Kota Ternate, 08 Maret 2023).

Para siswa yang mendapatkan pembinaan dalam membaca al-Qur'an memiliki kelebihan-kelebihan dalam melantukan bacaan al-Qur'an secara merdu, yang dengan itulah mereka tidak jarang mengikuti lomba-lomba STQ atau MTQ tingkat daerah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya piagam penghargaan lomba tilawatil Qur'an yang telah diraih oleh siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate.

- d. *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.* Pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an menghasilkan dampak positif bagi siswa diantaranya yakni siswa lebih berdisiplin ketika kegiatan berlangsung, lebih mudah mengatur siswa yang terlambat dan dewan guru yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan tadarus al-Qur'an setiap harinya dibantu oleh guru piket selalu melakukan tindakan secara langsung bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah dan terdapat poin ketika mereka melanggar disiplin. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Ustadz Alimudin H. Samadi selaku wakil kepala MA Alkhairaat:

“Program tadarus al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an sangat berdampak bagi siswa kita, mereka lebih memiliki kedisiplinan waktu, ini sangat terbantuan juga oleh para orang tua di rumah yang selalu mengingatkan pentingnya tadarus al-Qur'an yang mereka lakukan.”<sup>117</sup>

Dalam hal ini peneliti dalam hasil pengamatan di MA Alkhairaat, menjumpai para siswa yang dalam keseharian mereka lebih disiplin waktu, hal ini dibuktikan dengan tidak banyak para siswa yang terlambat ketika datang ke sekolah. Tadarus al-Qur'an memberikan

---

<sup>117</sup> Alimudin H. Samadi, “Wawancara.” (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

dampak baik bagi tingkat kesadaran siswa dalam menghargai waktu mereka.

Saat menjumpai salah seorang orang tua siswa yaitu Fauzan, bapak Hamid menuturkan bahwa:

“Tidak hanya di sekolah saja tadarus dikerjakan anak saya, saya juga selalu menerapkannya di rumah, makanya anak saya ini jadi lebih disiplin ketika tadarus al-Qur’an di sekolahnya, anak saya juga lebih disiplin waktu.”<sup>118</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya tingkat kedisiplinan yang bertambah dalam diri para siswa ini juga dikarenakan dengan adanya program tadarus al-Qur’an. Tadarus al-Qur’an yang setiap hari dilakukan melahirkan sikap disiplin waktu. Terbiasa dan antusias siswa mengikuti tadarus al-Qur’an tiap pagi hari sehingga hampir tidak ada dan sedikit saja yang terlambat datang ke sekolah.

- e. *Terciptanya Perilaku Positif Siswa.* Selain itu guru dan para orang tua juga mengakui bahwa peningkatan dalam program tadarus dan penanaman nilai-nilai al-Qur’an melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah. Peneliti menemukan dalam observasi pada hari Kamis 09 Maret 2023 di MA Alkhairaat Kota Ternate bahwasanya tadarus al-Qur’an, ini berdampak positif bagi siswa diantaranya siswa lebih aktif, gemar membaca, sopan, dan bertambahnya nilai religius dan prestasi siswa, kemudian siswa juga mengakui bahwa setiap belajar siswa merasa lebih tenang dan menikmati setiap proses pembelajaran berkat tadarus al-

---

<sup>118</sup> Hamid, “Wawancara.” (Kota Ternate, 11 Maret 2023).

Qur'an. Berikut detail data Dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Suriyanti Abu Bakar selaku guru mapel Aqidah Akhlaq:

“Alhamdulillah, selama ini melalui pemenuhan fasilitas, melalui program-program dari sekolah seperti tadarus al-Qur'an ini, siswa sangat antusias dan mereka lebih tenang serta bersemangat ketika belajar. Terbukti melalui perilaku siswa yang lebih aktif, dan meningkatnya kualitas akhlak baik kepada sesama siswa, guru, dan Allah Ta'ala.”<sup>119</sup>

Selanjutnya untuk memastikan bahwa berjalannya nilai-nilai al-Qur'an dengan keteladanan dan pembiasaan, peneliti menemukan adanya sikap positif siswa di sekolah benar tercapai peneliti melakukan wawancara Ustadz Kandri Kasim sebagai penanggung jawab guru BK dan berikut respon narasumber:

“Selama berada di lingkungan MA Alkhairaat Kota Ternate alhamdulillah belum ditemukan laporan adanya kasus yang mengganggu kenyamanan siswa seperti perundungan antar siswa maupun dari pihak guru pada para siswa. Paling tidak biasanya hanya laporan soal ketidak lengkapan atribut dan keterlambatan siswa masuk ke sekolah secara berulang-ulang sehingga oleh guru biasanya akan di arahkan pada kami guru BK.”<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan juga informasi dari beberapa narasumber di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat Kota Ternate serta penanaman nilai-nilai al-Qur'annya sangat berdampak baik bagi siswa. Sesuai dengan harapan daripada madrasah ini menjadikan para siswa yang cinta al-Qur'an, para siswa menjadi terbantuan dengan adanya program

---

<sup>119</sup> Suriyanti Abubakar, “Wawancara.” (Kota Ternate, 09 Maret 2023).

<sup>120</sup> Kandri Kasim, “Wawancara.” (Kota Ternate, 09 Maret 2023).

tersebut dibuktikan dengan membaiknya bacaan sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Kedisiplinan dalam diri siswa juga timbul berkat al-Qur'an. Kemudian nilai-nilai al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan dari sekolah sangat berdampak bagi terciptanya generasi-generasi yang memiliki tingkah laku yang baik, lebih sopan dan terjaga.

### C. Temuan Penelitian

**Tabel 4.7 Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Konsep Tadarus Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate	a. Membaca Al-Qur'an Secara Bergilir b. Menyimak Dan Membenarkan Bacaan Al-Qur'an c. Penjelasan Makna Bacaan Al-Qur'an
2	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate	Terdiri dari beberapa tahap yaitu: a. Tahap Transformasi Nilai: pada tahap ini peran guru pengawas dalam penyampaian nilai-nilai al-Qur'an kepada siswa. b. Tahap Transaksi Nilai: pada tahap ini para guru pengawas memberikan contoh keteladanan nilai-nilai al-Qur'an

		<p>sebagai upaya pembiasaan kepada siswa.</p> <p>c. Tahap Transinternalisasi Nilai: pada tahap ini peran guru di sekolah dan orang tua di rumah menjadi penting dalam rangka memantau perkembangan sikap dan kepribadian siswa.</p>
3	<p>Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate</p>	<p>a. Terciptanya Generasi Cinta Al-Qur'an</p> <p>b. Terbiasa Dalam Melafalkan Bacaan Al-Qur'an</p> <p>c. Perbaikan Bacaan Al-Qur'an</p> <p>d. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa</p> <p>e. Terciptanya Perilaku Positif Siswa</p>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Tadarus Al-Qur'an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di MA Alkhairaat Kota Ternate**

Tadarus al-Qur'an artinya mempelajari al-Qur'an, yang meliputi cara membacanya, terjemahnya, tafsirnya, dan bila memungkinkan sampai tata cara mengamalkan sebuah ayat yang kandungannya perlu pengamalan nyata. Karena tadarus mengandung pengertian belajar, maka harus disertai pula tujuan pembelajaran berupa perubahan perilaku.

Sebagai sekolah atau madrasah yang seluruh siswanya beragama Islam, kegiatan tadarus sangat diperlukan bagi mereka. Terlebih agar lisan mereka dihiasi dengan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an juga supaya hari-hari mereka diberkahi dan dirahmati oleh Allah SWT. Lingkungan madrasah yang kondusif diperlukan untuk terwujudnya tujuan pembelajaran. Menciptakan suasana yang religius di lingkungan madrasah merupakan bentuk upaya pihak MA Alkhairaat untuk menunjukkan eksistensinya sebagai madrasah yang memiliki kepedulian dalam hal pembinaan akhlak peserta didik.

Konsep tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat Kota Ternate memiliki peran penting dalam membangun kepribadian unggul siswa.<sup>121</sup> Melalui tadarus al-Qur'an, siswa diajak untuk memahami dan menghayati ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an. Hal ini membantu siswa untuk

---

<sup>121</sup> Gamaria Hanafi, "Wawancara." (Kota Ternate, 07 Maret 2023).

memiliki pemahaman yang benar tentang agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta membantu membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Konsep tadarus al-Qur'an menurut Ahmad Syarifuddin, "yang dimaksud dengan tadarus adalah kegiatan *qira'ah* sebagian orang atas orang lain, mengoreksi lafalnya dan menemukan maknanya".<sup>122</sup> Tadarus ditafsirkan dan digunakan dalam pengertian tertentu, yaitu membaca al-Qur'an dengan tujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dan memahami ajaran al-Qur'an.<sup>123</sup> Dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat dengan menggunakan konsep yang selaras dengan pendapat tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, membaca al-Qur'an secara bergilir. Pelaksanaan tadarus al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa diharapkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam membaca al-Qur'an. Tidak hanya melatih percaya diri siswa akan tetapi ketika pembacaan secara bergilir akan menimbulkan rasa sadar diri siswa terhadap bacaan al-Qur'an masing-masing sehingga ada upaya untuk memperbaiki bacaan agar lebih baik.

*Kedua*, menyimak dan membenarkan bacaan. Simak menyimak merupakan sebuah aspek penting dalam kegiatan tadarus, karena dengan adanya pengawasan oleh para guru pengawas atau Pembina maka siswa lebih terarahkan ketika membaca. Pembetulan bacaan juga dibimbing oleh

---

<sup>122</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Quran*, h. 49.

<sup>123</sup> Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Quran*, h. 280.

guru pengawas sebagai upaya mengajarkan hukum bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

*Ketiga*, penjelasan terhadap makna bacaan al-Qur'an. Pemaknaan terhadap ayat dan surah di dalam al-Qur'an menjadi sebuah aspek penting dalam kegiatan tadarus al-Qur'an. Penjelasan yang dilakukan berupa asbabun nuzul, hukum-hukum, ganjaran dan balasan serta kisah-kisah di dalam al-Qur'an menjadi sebuah pembelajaran bagi para siswa.

## **B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate**

Mengutip Muhaimin bahwasanya dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yaitu melalui tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi. Berikut perinciannya:<sup>124</sup>

1. Tahap Transformasi Nilai, yaitu proses seorang pendidik dalam memberikan penjelasan atau fakta tentang nilai-nilai yang positif dan negatif. Pada tahapan ini yang terjadi hanyalah interaksi secara lisan dan satu arah antara guru kepada siswa.

Tahap pemindahan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada siswa melalui ceramah agama oleh para guru pengawas. Adapun penyampaian ilmu-ilmu kepada para siswa berupa nilai keteladanan dan pembiasaan.

---

<sup>124</sup> Suwarni, "INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA," h. 52-53.

Penyampaian ilmu berupa nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an. Materi nilai-nilai al-Qur'an yang disampaikan para guru pengawas tidak jauh daripada keseharian para siswa.

2. Tahap Transaksi Nilai, pada tahapan ini diterapkan melalui interaksi dua arah yang bersifat interaktif. Guru tidak sekedar memberikan penjelasan saja, namun juga turut terlibat dalam memberikan contoh atau keteladanan perilaku yang nyata agar para siswa dapat memahami serta menerapkan nilai yang dicontohkan tersebut.

Bentuk komunikasi antara guru pengawas dengan siswa saat memberikan nilai-nilai yaitu guru selalu membiasakan memberi salam, membaca do'a sebelum tadarus dan ketika belajar, menyapa siswa dengan kalimat-kalimat yang santun. Nilai-nilai keteladanan dan pembiasaan melalui komunikasi dari guru kepada para siswa merupakan aspek penting dalam pemahaman nilai-nilai. Guru pengawas dalam pembinaan akhlaq kepada siswa tidak serta merta memberikan contoh dan penjelasan akan tetapi menanyakan kegiatan pembiasaan apa yang sudah dikerjakan para siswa di setiap harinya.

3. Tahap Transinternalisasi Nilai, pada Fase ini jauh lebih dalam dari fase transaksi. Fase ini tidak hanya tentang komunikasi verbal, tetapi juga tentang sikap mental dan kepribadian. Oleh karena itu, komunikasi kepribadian berperan aktif pada tahap ini. Pada tahap ini pendidik harus memperhatikan dengan seksama sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang diberikannya kepada peserta didik. Hal

ini disebabkan kecenderungan siswa untuk meniru sikap dan kepribadian guru.

Dalam tahap ini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Dalam tahap ini juga yaitu perlu menjalin kerjasama yang solid antara guru dan orang tua. Bukan hanya itu, komunikasi antara keduanya harus saling terjaga supaya bisa mencapai tujuan daripada penanaman nilai-nilai al-Qur'an bagi siswa.

Pihak sekolah dalam memberikan nilai-nilai keteladanan seperti halnya diingatkan untuk selalu membaca al-Qur'an tidak hanya di sekolah saja, menjaga sikap sopan santun ketika bertutur kata dengan orang tua dan siapapun dimana pun siswa itu berada. Penanaman keteladanan dan pembiasaan ini pun tidak terlepas dari kontrol orang tua di rumah dengan menerapkan hal yang sama ketika siswa di rumah. Penanaman nilai-nilai melalui pembiasaan perlu disertai dengan adanya suatu penguatan yaitu latihan secara kontinyu supaya siswa selalu ingat sehingga kebiasaan tersebut dapat tertanam pada diri siswa.

Pada tahap transinternalisasi nilai ini merupakan bentuk teladan dari guru yang dilakukan secara sengaja supaya nilai-nilai al-Qur'an berupa keteladanan tersebut dapat melekat pada diri siswa. Sebelum menyuruh siswa untuk melakukan suatu amalan kebaikan sebaiknya para guru terlebih dahulu melakukannya agar siswa juga dapat mengamati sikap mental serta kepribadian pendidiknya dan menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru mereka.

### **C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate**

Melalui tradisi tadarus al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate. Tentunya akan menimbulkan dampak baik terhadap kredibilitas madrasah maupun produk siswa yang dihasilkan.

*Pertama*, menurut hasil analisis dari observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa implikasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate. MA Alkhairaat Kota Ternate dalam pelaksanaan program tadarus di sekolah menimbulkan rasa kecintaan para siswa terhadap kitab suci mereka yakni al-Qur'an. Siswa dan para guru yang mengawasi sangat antusias dalam menjalankan kegiatan yang sudah menjadi tradisi di madrasah tersebut. Dengan adanya tadarus al-Qur'an ini para siswa jauh lebih tenang dan bersemangat ketika jam pelajaran dimulai.

*Kedua*, melalui argument dari para guru pengawas pelaksanaan tadarus al-Qur'an serta siswa, dampak dari kegiatan tadarus al-Qur'an sangat menguntungkan bagi para sebagian siswa yang masih belum lancar dan masih terbata-bata ketika membaca al-Qur'an. Pembinaan terjadi saat siswa membaca al-Qur'an melalui para guru pengawas yang sudah mahir dan juga paham akan hukum bacaan dalam al-Qur'an.

*Ketiga*, dari hasil observasi dan analisis peneliti juga menemukan bahwa implikasi dari nilai-nilai al-Qur'an melalui tadarus al-Qur'an juga menjadikan para siswa dapat mengikuti event dan lomba seperti halnya MTQ berkah buah daripada al-Qur'an yang mereka pelajari di MA Alkhairaat Kota Ternate.

*Keempat*, dampak yang ditimbulkan dari nilai-nilai al-Qur'an bagi para siswa adalah meningkatnya kedisiplinan mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh orang tua salah satu murid.

Dan kemudian yang *Kelima*, dari semua dampak yang timbul daripada nilai-nilai al-Qur'an melalui tadarus al-Qur'an tentunya terbentuknya perilaku positif para siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

Beberapa dampak tersebut yang dihasilkan daripada tadarus al-Qur'an, baik bagi pembacanya dan yang mengkaji isi daripada al-Qur'an ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Al-Sa'ady bahwa Kegiatan Tadarus al-Qur'an sangat efektif dalam mengembangkan nilai-nilai Islami dan karakter positif siswa serta membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> A. M. Al-Sa'ady, "The Effect of Tadārus Al-Qur'an on Developing Positive Personality Traits among Middle School Students," h. 113-121.

Dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan tadarus al-Qur'an yang diprogramkan oleh MA Alkhairaat Kota Ternate ini telah memberikan dampak yang positif bagi para siswanya. Penanaman nilai-nilai al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah melahirkan para siswa yang memiliki kepribadian yang unggul berkah daripada tadarus al-Qur'an.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Konsep tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaayt meliputi kegiatan membaca al-Qur'an secara bergilir dan bersama, adanya simak menyimak yang diawasi oleh para guru yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah di masing-masing kelas, kemudian dalam pelaksanaannya tidak hanya membaca dan saling menyimak akan tetapi ada penjelasan makna bacaan ayat dan surah dari al-Qur'an yang telah dibaca siswa oleh para guru pengawas.
2. Proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate adalah dengan tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi nilai dilakukan dengan melakukan penyampaian ilmu-ilmu kepada para siswa berupa nilai keteladanan dan pembiasaan. Penyampaian ilmu berupa nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an. Tahap kedua yaitu dengan transaksi nilai dengan adanya komunikasi antara para guru pengawas dengan siswa mengenai nilai-nilai al-Qur'an. Tahapan ketiga yaitu transinternalisasi nilai, tahap ini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Dalam tahap ini juga yaitu perlu menjalin kerjasama yang solid antara guru dan orang tua. Bukan hanya itu, komunikasi antara keduanya harus saling terjaga

supaya bisa mencapai tujuan daripada penanaman nilai-nilai al-Qur'an bagi siswa.

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate diantaranya adalah:
  - a. Terciptanya Generasi Cinta Al-Qur'an
  - b. Terbiasa Dalam Melafalkan Bacaan Al-Qur'an
  - c. Perbaikan Bacaan Al-Qur'an
  - d. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
  - e. Terciptanya Perilaku Positif Siswa.

#### **B. Implikasi**

1. Kegiatan belajar mengajar di MA Alkhairaat Ternate sudah berjalan dengan baik, terutama dalam membaca al-Qur'an, akan tetapi hal tersebut perlu ditingkatkan dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama, sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta tuntutan dan kemajuan zaman.
2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru memang sudah baik akan tetapi perlu adanya pembinaan dan pengawasan lebih terhadap siswa yang masih cenderung malas, masih melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan *akhlaqul karimah* dan kurangnya kesadaran dalam belajar al-Qur'an.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat, oleh karena itu faktor pendukung harus

lebih diperhatikan. Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ternate kedisiplinan siswa dan guru harus ditingkatkan lagi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, perlu adanya pertemuan antara guru dan wali santri agar mengetahui perkembangan anak tersebut, sehingga orang tua termotivasi untuk membina anak di rumah. Guru harus lebih bisa memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan yang ada dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dan bagi kepala sekolah MA Alkhairaat Ternate untuk lebih sering meningkatkan pengawasan kegiatan dan berturut serta dalam pelaksanaan program kemudian harus lebih bisa memberi tauladan yang lebih baik kepada guru dan siswa di MA Alkhairaat Ternate agar lebih maju dan kegiatannya berjalan dengan baik.

### **C. Saran**

Penelitian ini menunjukkan pentingnya tradisi tadarus al-Qur'an dalam membentuk kepribadian siswa yang unggul di lingkungan pendidikan Islam. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian tersebut:

1. Meningkatkan peran guru dalam pembentukan kepribadian siswa melalui tadarus al-Qur'an. Guru dapat memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa melalui kegiatan tadarus al-Qur'an secara rutin dan teratur. Guru juga dapat memberikan arahan dan bimbingan yang tepat dalam memahami makna dan ajaran al-Qur'an.

2. Membangun budaya tadarus al-Qur'an yang kuat di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan kegiatan tadarus al-Qur'an secara menyeluruh kepada seluruh siswa, dan mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam al-Qur'an dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Budaya tadarus al-Qur'an yang kuat juga dapat dibangun melalui kerjasama antara siswa, guru, dan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa.
3. Mengembangkan kegiatan tadarus al-Qur'an yang inovatif dan menarik bagi siswa. Selain kegiatan tadarus al-Qur'an yang rutin, sekolah dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih inovatif seperti lomba tadarus al-Qur'an, pengajian al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menarik minat siswa untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Al-Sa'ady. "The Effect of Tadārus Al-Qur'an on Developing Positive Personality Traits among Middle School Students." *Journal of Education and Practice* 7 (2022): 13.
- A. Partanto, Pius & M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 2001.
- Abdul Wahhab Khallaf. *Kaidah Hukum Islam "Ilmu Ushulul Fiqh"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Abu Zakariya An-Nawawi. *Kitab Al-Adzkar*. Beirut: Darul Kutub Al-Islamiyah, 2004.
- Ahmad Abtokhi. *Akankah Al Qur'an Yang Ku Baca Menolongku? Suatu Kajian Tasawuf Modern Dalam Perspektif Fisika*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2007.
- Ahmad Annuri. *Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Ahmad Syafie Ma'arif. *Menembus Batas Tradisi, Menuju Masa Depan Yang Membebaskan Refleksi Atas Pemikiran Nurcholish Majid*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Ahmad Yaman Syamsudin. *Cara Mudah Menghafal Al Quran*. Solo: Insan Kamil, 2007.
- Ahsin W. Al Hafizd. *Kamus Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Alimudin H. Samadi. "Wawancara." Ternate, 2023.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM PRESS, 2009.
- Aly Zabidi Ahmad. *Ketika Al Qur'an Berkata Love Me If You Dare*. Jogjakarta: Asnalitera, 2016.
- Ambarwati, Alda Putri Anindika, & Indah Lylys Mustika. "Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia." *Jurnal* (2018): 18.
- Arif Rahman. "Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat." INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2021.
- Ariyanto Hamid. "Wawancara." Ternate, n.d.
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Pengembangan Teori Ke Aksi*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Bey Arifin. *Hidup Setelah Mati*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 1984.
- Bramma Aji Putra. *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramdhan*. Jogjakarta: Wahana Insani, 2010.
- C.A Van Peursen. *Strategi Kebudayaan*. Jogjakarta: Kanisisus, 1988.
- Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Depag RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Semarang: Al-Waah, 1993.
- . *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Dirza Pratama. "Wawancara." Ternate, 2023.
- Dokumentasi. *Data Guru Dan Siswa MA Alkhairaat Kota Ternate*. Kota Ternate,

- 2023.
- . *Peneliti Di MA Alkhairaat Kota Ternate*. Kota Ternate, 2023.
- . *Profil MA Alkhairaat Kota Ternate*. Kota Ternate, 2023.
- . *Sarana Dan Prasarana MA Alkhairaat Kota Ternate*. Kota Ternate, 2023.
- . *Sejarah MA Alkhairaat Kota Ternate*. Kota Ternate, 2023.
- . *Struktur Organisasi MA Alkhairaat Kota Ternate*. Kota Ternate, 2023.
- . *Tata Tertib MA Alkhairaat Kota Ternate*. Kota Ternate, 2023.
- . *Visi, Misi Dan Tujuan MA Alkhairaat Kota Ternate*. Kota Ternate, 2023.
- Fauzan. “Wawancara.” Ternate, 2023.
- Gamaria Hanafi. “Wawancara.” Ternate, 2023.
- H. Imam Suprayogo. “Membangun Pribadi Unggul Dalam Perspektif Islam.” Last modified 2015. <https://uin-malang.ac.id/r/150801/membangun-pribadi-unggul-dalam-perspektif-islam.html>.
- Hafiz Ariefky. “Implementasi Program Literasi Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.” UIN Sumatera Utara Medan, 2020.
- Hamid. “Wawancara.” Ternate, 2023.
- Hanafi, Gamaria. “Hasil Wawancara Tentang Kebijakan Tadarus Al-Qur’an.” Malang, 2023.
- ibnothman. “Surat An-Naml Ayat 91 - 93 Dengan Tafsir Dan Terjemahannya.” Last modified 2022. <https://ibnothman.com/quran/surat-an-naml-dengan-terjemahan-dan-tafsir/10>.
- Imam Nawawi. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur’an*. Bandung: Al-Bayan, 1996.
- Kandri Kasim. “Wawancara.” Ternate, 2023.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Widya Cahaya, 2015.
- Khalid Abdul Karim al-Lahim. *Al-Qur’an Tak Sekedar Dibaca!* Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2010.
- Kusniah. “Wawancara.” Ternate, 2023.
- Lestarii Febrina tanjung. “KEPRIBADIAN UNGGUL.” Last modified 2017. <http://karakterbangkit.blogspot.com/2017/10/kepribadian-unggul.html>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Arifin H & M. Yusuf. “Tadārus Al-Qur’an as an Effective Learning Model to Develop Islamic Values and Personality of Students.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2021): 10.
- M. Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jogjakarta: PT. Gelora Akasara Pratama, 2009.
- M. Mansyur. *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadits*. Jogjakarta: TH-Press, 2007.
- M. Quraish Shihab. *Mukjizat Al-Qur’an*. Bandung: PT. Mizan Media Utama (MMU), 2006.
- . *Wawasan Al-Qur’an*. Cet I. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Masykur Anhari. *Ushul Fiqh*. Surabaya: CV. Smart, 2008.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Humbermanatthew. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS, 2009.

- Meliyana Febriyanti, Hindun dan Rina Juliana. "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Islamic Education Studies* (2022).
- Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Umami Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri." : *Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 6 (2022).
- Mu. Zubad Nurul Yaqin. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin AG. *Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon, Terj. Suganda*. Ciputat: PT. Logos wacana ilmu, 2001.
- Muhammad Reza. "Wawancara." Ternate, 2023.
- Muhammad Rosul Sanjani & M. Iqbal Irham. "AMTSAL: NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN." *Penelitian* 6, no. 1 (2022): 274–278.
- Mulizar. "Potret Tradisi Tahfiz Al-Qur'an Di Sdit Kota Langsa (Analisis Kondisi Dan Signifikansi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an)." *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021).
- Munir. *Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*, Dalam Toto Suharto Dan Noer Huda, *Arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori Dan Metodologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nani Suriyani. "Pengaruh Kebiasaan Sholat Dhuha Dan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis." IAID Ciamis, 2020.
- Nasruan Haroen. *Ushul Fiqh*. Ciputat: Logos Publishing House, 1996.
- Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nunung S. Aslamiyati. "Wawancara." Ternate, 2023.
- Nurul Hafizatul. "Hasil Wawancara Tentang Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Di Sekolah." Malang, 2023.
- Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Rahmat Syafe'i. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Rasyad Hasan Khalil. *Tarikh Tasryi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2009.
- Redmon Windu Gumati. "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan* 02, no. 02 (2020).
- Said Abdul Adhim. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo: AQWAM, 2009.
- Salsabila Asya. "Wawancara." Ternate, 2023.
- Salwa az-Zahra Albugis. "Wawancara," n.d.

- Satria Efendi. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suriyanti Abubakar. "Wawancara." Ternate, 2023.
- Suwarni. "INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA." *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2021): 52–53.
- Syaikh Abdurrahman As-Sa'di. *Bacalah Al-Qur'an Seolah-Olah Ia Diturunkan kepadamu*. Cet I. Cilandak: PT Mizan Publika, 2008.
- Syaikh Muhammad Al-Ghazali. *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita*. Cet I. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- Umar Shihab. *Kontekstualitas Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani, 2005.
- Wiwi Alwiyah Wahid. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Jogjakarta: Diva Press, 2015.
- WJS Purwa Darminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Yusuf al-Qardhawi. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Cet I. Kairo: Daarusy-Syuruq, 1999.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Hasil Wawancara Kepala MA Alkhairaat Kota Ternate

Nama : Ustadzah Gamaria Hanafi, S.Pd  
 Hari/Tgl : Selasa, 07 Maret 2023  
 Waktu : 09.00 WIT sd. Selesai  
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

#### Pertanyaan:

**1. Bagaimana latar belakang sehingga tadarus al-Qur'an menjadi sebuah tradisi di sekolah ini?**

Jawaban: "karena al-Qur'an ini menjadi pedoman kita seluruh umat Islam, membacanya merupakan sebuah keharusan, kemudian semenjak zaman semakin berubah dan bahanya pergaulan sekarang ini kami melihat banyak anak muda di lingkungan sekitar sekolah masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Untuk itu kami program tadarus al-Qur'an ini menjadi fondasi bagi para siswa agar menjadi pemuda yang cinta akan al-Qur'an.

**2. Sejak tahun berapa madrasah menerapkan tadarus al-Qur'an?**

Jawaban: "sebenarnya sudah sejak madrasah ini berdiri yaitu tahun 1966 sudah ada program ini, hanya saja dalam rangka penyesuaian dengan program literasi al-Qur'an, maka kita hanya melanjutkan dan mengatur alokasi waktu kegiatan ini."

**3. Apakah tujuan diterapkannya tadarus al-Qur'an di sekolah?**

Jawaban: "Harapan saya sebagai kepala madrasah tidak lain yaitu ada peningkatan dalam aspek akhlaq, kedisiplinan, dan pembiasaan bagi para siswa.

**4. Apa tradisi tadarus al-Qur'an menjadi sebuah hal yang bisa menjadikan kepribadian siswa menjadi unggul kedepannya?**

Jawaban: "tentu saja nak, karena dengan al-Qur'an yang mereka baca maka nilai-nilai religius bisa lahir dan tertancap di dalam dada para siswa berkat daripada al-Qur'an yang mereka baca."

**5. Apakah program tadarus al-Qur'an termasuk program unggulan di sekolah ini?**

Jawaban: "iya benar, selain kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini, program tadarus al-Qur'an menjadi program yang wajib dan sudah menjadi tradisi di Alkhairaat.

### **Hasil Wawancara Bersama Wakil Kepala MA Alkhairaat**

Nama : Ustadzah Nunung S. Aslamiyati dan Ustadz Alimudin S. Hamadi, S.Pd  
 Hari/Tgl : Rabu, 08 Maret 2023  
 Waktu : 09.00 WIT sd. Selesai  
 Tempat : Ruang Wakil Kepala Madrasah

#### **Pertanyaan:**

**1. Apa saja tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an?**

Jawaban: “tujuannya kurang lebih diantaranya adalah pengembangan kepribadian untuk para siswa, menjadi ladang pahala bagi para siswa jika membaca al-Qur'an, pengembangan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab, papat mudah melantunkan Bahasa Arab, membangun nilai sosial antar sesama guru dan siswa, pengembangan minat baca para siswa, dan pengamalan terhadap al-Qur'an itu sendiri.

**2. Sejak kapan program ini dilakukan?**

Jawaban: “setahu saya sudah ada sejak madrasah ini dibangun dan berdiri kemudian menjalankan kegiatan belajar mengajar. Program ini sudah menjadi hal wajib bagi para siswa disini.”

**3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul bagi siswa?**

Jawaban: “dalam memberikan nilai-nilai al-Qur'an bagi para siswa kami menganjurkan bagi para guru pengawas di kelas ketika tadarus al-Qur'an selesai maka ada sebuah kultum atau ceramah agama terkait surah dan ayat yang siswa kami baca.”

### **Hasil Wawancara Guru Pengawas Kegiatan**

Nama : Ustadzah Dra Suriyanti Abu Bakar dan Ustadz Kandri Kasim, S.Pd  
 Hari/Tgl : Kamis, 09 Maret 2023  
 Waktu : 09.00 WIT sd. Selesai  
 Tempat : Ruang Guru

#### **Pertanyaan:**

**1. Apakah seluruh guru mengawasi para siswa di masing-masing kelas ketika tadarus dilakukan?**

Jawaban: “ya benar sekali nak, pada setiap masing-masing kelas ada guru pengawas yang mengawasi kegiatan ini.

**2. Tujuan daripada tadarus al-Qur’an ini bagi siswa kedepannya apa?**

Jawaban: “sudah pasti tujuannya menjadikan anak siswa kita menjadi terbiasa dan lebih mahir dalam melantukan bacaan Qur’an. Tidak hanya itu kegiatan ini menjadikan tingkat kesenangan dalam membaca lebih meningkat.”

**3. Bagaimana cara internalisasi nilai-nilai al-Qur’an bagi para siswa dalam rangka membangun kepribadian unggul mereka?**

Jawaban: “penanaman nilai-nilai al-Qur’an yang kami berikan kepada para siswa tidak hanya dengan penjelasan agama saja akan tetapi dengan memberika contoh kepada para siswa bagaimana nilai-nilai al-Qur’an yang mereka baca.”

**4. Apa faktor pendukung dan penghambat dari program ini?**

Jawaban: “faktor pendukung sudah jelas, sarana dan prasarana kita sudah mendukung, guru-guru kita juga sudah berkompeten dalam bidang al-Qur’an dan keagamaan. Kalau penghambat, kembali lagi dari para guru dan siswa yang terkadang juga ada yang masih terlambat sehingga kegiatan agak terbengkalai.”

### Hasil Wawancara Siswa

Nama : Muhammad Reza, Fauzan, Salsabila Asya, Pratama Dirza,  
Salwa Az-Zahra Albugis, dan Ariyanto Hamid  
Hari/Tgl : Selasa, 08 Maret 2023  
Waktu : 09.00 WIT sd. Selesai  
Tempat : Depan Kelas Siswa

**Pertanyaan:**

**1. Menurut adik, apakah kegiatan tadarus ini sangat bermanfaat bagi Adik?**

Jawaban: “sangat bermanfaat kak, karena kami lebih disiplin lagi kalo dating ke sekolah, tak hanya itu bacaan kami yang dulunya masih terbata-bata menjadi lebih baik Alhamdulillah.”

**2. Menurut adik, apakah kemampuan membaca adik sudah baik?**

Jawaban: “Alhamdulillah berkat tadarus di sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya.”

**3. Apakah ketika kegiatan tadarus al-Qur’an di laksanakan setiap pagi hari terdapat hambatan yang terjadi?**

Jawaban: “palingan cuman kadang-kadang kalo guru pengawas tidak ada kita jadi tidak ada yang atur, makanya tadarusnya terganggu.”

**4. Apakah kamu mengalami kesulitan ketika mengikuti kegiatan tadarus al-Qur’an?**

Jawaban: “tidak kak, karena dibaca sama-sama dan ada yang mengoreksi

jadi kami terbantu.”

**5. Apakah ada penjelasan terkait surah dan ayat-ayat yang dibaca?**

Jawaban: “ada kak, jadi guru pengawas kita yang jelasin kek ceramah gitu kak, jadi kita lebih paham terkait apa yang kita baca, artinya kek gimana terus asbabun nuzulnya juga.”

**Hasil Wawancara Orang Tua Siswa**

Nama : Bapak Hamid dan Ibu Kusniah  
 Hari/Tgl : Jum'at dan Sabtu, 10 dan 11 Maret 2023  
 Waktu : 16.00 WIT sd. Selesai  
 Tempat : Rumah Siswa

**Pertanyaan:**

**1. Apakah kegiatan tadarus ini sangat bermanfaat bagi anak di rumah?**

Jawaban: “sangat bermanfaat nak, bacaan anak saya jauh lebih baik dengan adanya kegiatan tersebut di sekolahnya.

**2. Apakah kemampuan membaca anak anda sudah baik?**

Jawaban: “Alhamdulillah berkat tadarus di sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya.”

**3. Apakah nilai-nilai keteladanan dari sekolah diterapkan di rumah?**

Jawaban: “iyah tentu saja, kalo cuman di sekolah saja kurang kuat ingatan anak kita dalam melakukan sebuah kebiasaan yang diajarka di sekolahnya.”

**4. Apakah di rumah anak anda menerapkan tadaru al-Qur'an juga ?**

Jawaban: “sudah tentu, kami biasanya mengaji bersama setelah sholat magrib di rumah.”

**5. Apakah program tadarus ini program yang bagus ?**

Jawaban: “pastinya sangat bagus bagi anak, saya sangat mendukung program ini.”

## Lampiran 2

## Surat Izin Survey Awal/ Penelitian Awal

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>PASCASARJANA</b>
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: <a href="http://pasca.uin-malang.ac.id">http://pasca.uin-malang.ac.id</a> , Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor : B-032/Ps/HM.01/2/2023	20 Februari 2023
Hal : <b>Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal</b>	
Kepada	
Yth. Kepala MA Alkhairaat Kota Ternate	
di Ternate	
<i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:	
Nama	: Khalid F Hamzah
NIM	: 210101210073
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A 2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian	: Tradisi Tadarus Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
Direktur,   Wahidmurni	
	

## Lampiran 3

## Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>PASCASARJANA</b> Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimilo (0341) 531130 Website: <a href="http://pasca.uin-malang.ac.id">http://pasca.uin-malang.ac.id</a> , Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a>
Nomor : B-24/Ps/HM.01/2/2023	20 Februari 2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate  di Ternate	
<i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb</i>	
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:	
Nama	: Khalid F Hamzah
NIM	: 210101210073
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A 2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
Judul Penelitian	: Tradisi Tadarus Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.
Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum Wr. Wb</i>	
Direktur,   Wahidmurni	
	

## Lampiran 4

## Surat Telah Melakukan Penelitian di MA Alkhairaat Kota Ternate



**YAYASAN ALKHAIRAAT**  
**MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT TERNATE**  
 Alamat : Ponpes Alkhairaat Jalan Kakaktua No.155 Kalumpang Ternate  
 ☎ (0921) 3119255, email: masalkhairaatte@yahoo.co.id  
 TERNATE 97722

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 060 /F-5/MAA/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Ternate, dengan ini menerangkan bahwa:

**N a m a** : Khalid F. Hamzah  
**NPM** : 210101210073  
**Program Studi** : Magister Pendidikan Agama Islam  
**Judul Penelitian** : " Tradisi Tadarus Al-Qur'an dalam Membangun Kepribadian Unggul Siswa di MA Alkhairaat Kota Ternate ".

Telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Aliyah Alkhairaat Ternate pada tanggal 07 s/d 09 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ternate, 13 Maret 2023  
 Kepala Madrasah,  
  
 GAMMIRIA HANAFI, S.Pd  
 NIP. 19800510 200501 2 009

## Lampiran 5

### Dokumentasi Penelitian

#### 1. Suasana Alkhairaat Kota Ternate



#### 2. Kegiatan tadarus al-Qur'an di MA Alkhairaat



3. Wawancara bersama Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru Pengawas



4. Wawancara bersama para perwakilan siswa MA Alkhairaat Ternate



## Lampiran 6

### BIODATA MAHASISWA



Nama Lengkap : Khalid F. Hamzah  
 NIM : 210101210073  
 TTL : Sarmi (Papua), 27 Mei 1998  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Masuk : 2021  
 Alamat : Furia Indah Kotaraja, Kota Jayapura  
 Email : [khalidhamzah185@gmail.com](mailto:khalidhamzah185@gmail.com)  
 No.Hp/Tlp : 085293081644

#### Riwayat Pendidikan

NO	PEDIDIKAN	TAHUN
1	SD Al-Ihsan Yapis Kotaraja Kota Jayapura	2004-2007
2	SDIT Permata Hati Entrop Kota Jayapura	2007-2010
3	MTs Ponpes Harisul Khairaat Ome Kota Tidore	2010-2012
4	SMPIT Al-Bina Kota Ternate	2012-2013
5	MA Alkhairaat Kota Ternate	2013-2016
6	IAIN Fattahul Muluk Papua (S1)	2017-2021
7	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (S2)	2021-2023

#### Riwayat Organisasi

NO	ORGANISASI
1	Pengurus DEMA IAIN Fattahul Muluk Papua
2	Pengurus PK PMII IAIN Papua, PC Kota Jayapura dan PKC PMII Papua
3	Kader GP ANSHOR Kota Jayapura
4	BTB BAZNAS Provinsi Papua